



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tujuan-tujuan Pemuridan

Salah satu cara terbaik untuk memahami tugas pemuridan adalah dengan menatap apa yang menjadi tujuan akhir Anda, lalu berjalan mundur darinya. Dengan mempertimbangkan apa yang ingin Anda lihat ada pada diri seorang murid, maka Anda bisa menalar mundur untuk melihat langkah-langkah apa yang diperlukan agar apa yang ingin Anda lihat tersebut berkembang. Berikut ini adalah lembar kerja dan penjelasan yang meringkaskan sembilan bidang pertumbuhan yang dibutuhkan dalam kehidupan murid Anda (Lihat Bab 2).

Setiap saat Anda menemukan titik/posisi di mana murid Anda berada dalam bidang-bidang tertentu, catatlah kesan-kesan/komentar tersebut di kolom yang sudah disediakan. Sesudah tabel/bagan di bawah ini, Anda akan menemukan penjelasan lengkap untuk setiap bidang. Jika di bidang tertentu, Anda tidak tahu di mana tepatnya posisi murid Anda maka tulis saja "tidak tahu" lalu carilah kesempatan untuk menggali lebih dalam di bidang-bidang tersebut. Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang satu bidang tertentu, perhatikan penjelasan tentangnya di bagian bawah lampiran ini.

Cara lain yang dapat Anda pakai untuk menggunakan tujuan-tujuan berikut ini adalah dengan memeriksanya bersama murid Anda dan bertanya langsung menurutnya dia ada di posisi mana. Dibandingkan Anda, para murid sering lebih kritis terhadap diri mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan, "Menurutku, kamu terlalu keras pada diri sendiri di bagian ini..." Sebaliknya, pada titik-titik tertentu Anda juga mungkin perlu berkata, "Menurutku bagian ini mungkin lebih sensitif dibandingkan yang kamu pikirkan."

Nama: _____

1. Hukum dan Anugerah	Komentar
<p>Tahu bagaimana mengakui dosa dan meng-klaim anugerah.</p> <p>Mampu menetapkan tujuan-tujuan di bawah kasih karunia, mampu mengesampingkan kegagalan dan tetap bergerak maju.</p> <p>Mengetahui dan bisa menjelaskan dengan fasih dan menjalankan kebergantungan kepada bagian Allah dalam pelayanan.</p> <p>Telah mengembangkan prioritas etis yang beralasan, dalam arti bahwa murid Anda tahu apa yang membuat sesuatu dianggap sebagai dosa serius Vs. dosa minor. Para murid lebih berfokus pada isu-isu utama dalam pengudusan, dan bukannya "nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan."</p> <p>Memahami peran sejati dari hukum.</p> <p>Memahami peran sejati dari disiplin.</p> <p>Bersyukur kepada Tuhan secara konsisten.</p>	
2. Perubahan Karakter	Komentar
<p>Memahami bahwa rasa aman/identitas ada di dalam Kristus, dan bahwa tindakan-tindakan kita harus diberdayakan oleh Allah, bukan atas usaha-sendiri.</p> <p>Tahu bagaimana menyembah Tuhan dalam segala hal, dan dengan penuh semangat.</p> <p>Memahami proses pertumbuhan rohani Vs. memperbaiki segala sesuatu dengan jalan pintas/secara cepat.</p> <p>Memahami dan mempraktekkan alat-alat pertumbuhan sebagai sebuah gaya hidup.</p> <p>Mampu menanggung penderitaan dengan sikap beriman.</p>	

<p>Menaati Allah di sebagian besar waktu.</p> <p>Menang mengalahkan dosa (tidak memilih dosa).</p> <p>Lebih setia kepada Allah dibandingkan mengejar tujuan-tujuan materialistik.</p> <p>Mempunyai sistem nilai-nilai yang kekal.</p> <p>Meyakini bahwa kasih yang rela berkorban/memberi-diri adalah kunci untuk mendapatkan kepuasan / kebahagiaan.</p>	
<p>3. Penafsiran Alkitab :</p>	<p>Komentar</p>
<p>Mampu menyampaikan dengan fasih dan membela otoritas, inspirasi, dan kanonisasi Alkitab.</p> <p>Tahu dan dapat menggunakan penafsiran Alkitab berdasarkan sejarah gramatikalnya (sejarah yang berkaitan dengan tata bahasa Alkitab)</p> <p>Tahu bagaimana melakukan studi/PA induktif.</p> <p>Tahu bagaimana menggunakan alat-alat untuk mempelajari Alkitab.</p> <p>Memahami serangan-serangan yang biasanya ditujukan pada penafsiran konservatif terhadap Alkitab.</p> <p>Tahu bagaimana menyelaraskan dan memberikan penyelesaian terhadap sebagian perikop yang sulit dipahami.</p> <p>Memahami sejarah keselamatan.</p>	
<p>4. Pemahaman tentang Allah:</p>	<p>Komentar</p>
<p>Tahu bagaimana sifat-sifat Allah dapat diterapkan ke dalam keyakinan pribadi, pelayanan dan doa.</p> <p>Mampu menjelaskan dan membela Trinitas dengan fasih.</p> <p>Memahami bagaimana gambar/peta Allah tercermin pada manusia.</p>	

5. Pengetahuan mengenai Setan:	Komentar
<p>Tahu siapa Setan dan memahami alam malaikat.</p> <p>Mampu membedakan ajaran-ajaran yang menyimpang tentang setan.</p> <p>Tahu bagaimana mengenali, mengikat, dan melawan serangan iblis dalam diri-sendiri dan orang lain.</p> <p>Memahami "sistem dunia" dan bagaimana memberikan tanggapan yang tepat terhadap sistem tersebut.</p>	
<p>Mampu memberikan kesaksian pribadi.</p> <p>Dapat dan aktif bersaksi.</p> <p>Telah mempelajari bagaimana peka terhadap proses pengambilan keputusan orang lain.</p> <p>Telah memenangkan jiwa bagi Kristus, atau setidaknya mengajak orang-orang datang mengikuti ibadah di gereja atau mengikuti kelompok kecil orang-orang yang telah menerima Kristus.</p> <p>Memiliki pengetahuan tentang pandangan-pandangan hidup utama dalam kebudayaan mereka yang bertentangan dengan Kristus dan setidaknya memiliki beberapa jawaban untuk masing-masing pandangan tersebut.</p> <p>Memahami dan dapat secara efektif membantah kesalahpahaman umum tentang agama Kristen.</p> <p>Memahami dan berpartisipasi dalam penginjilan dunia.</p>	
7. Jemaat/Gereja dan Pelayanan	Komentar
<p>Aktif dalam kehidupan tubuh Kristus di semua tingkatan yang dibutuhkan (pertemuan besar dan kecil).</p> <p>Mengetahui dan meyakini pentingnya pelayanan.</p> <p>Memahami apa itu jemaat/gereja dan dapat</p>	

<p>membedakannya dari perjanjian yang tersimpan dalam PL.</p> <p>Memahami karunia rohani, administrasi/kantor gereja, disiplin gereja, dan keuangan gereja.</p> <p>Telah membentuk pelayanan pribadi di dalam, dan mungkin di luar gereja rumah tangga yang diikutinya.</p> <p>Seorang yang konsisten dalam memberi (persembahan dana/uang).</p> <p>Telah memenangkan satu orang lain memasuki pemuridan pribadi.</p>	
<p>8. Hubungan pribadi :</p>	<p>Komentar</p>
<p>Memahami pengertian kasih menurut Alkitab dan mampu merawat/mempertahankan persahabatan sehingga terus berlanjut.</p> <p>Mampu menangani dan menyelesaikan konflik interpersonal/antar pribadi.</p> <p>Dapat mengendalikan penguasaan diri dalam hal yang menyangkut seks.</p> <p>Jika menikah, telah menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahan dan memenuhi perannya sebagai pasangan dan orangtua.</p> <p>Telah mengembangkan berbagai kualitas karakter yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan (kesabaran, kebaikan, inisiatif, kejujuran, dll), sehingga baik orang di dalam maupun di luar gereja mengenal dia sebagai orang yang mengasihi.</p>	
<p>9. Pengajaran mengenai Roh Kudus dan Yesus</p>	<p>Komentar</p>
<p>Mengetahui apa yang dimaksud dengan pelayanan Roh Kudus dan secara teratur bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk menjalankan kehidupan dan pelayanannya.</p> <p>Mengetahui perbedaan peran Roh Kudus dalam PL &</p>	

PB.

Siap menjawab ajaran-ajaran sesat/menyimpang mengenai Roh Kudus.

Mencari ke mana Roh Kudus memimpin dan memberikan tanggapan kepada-Nya.

Mengenal Alkitab dan dapat menyampaikan dengan fasih keunikan Kristus, keilahian dan kemanusiaan-Nya, karya-Nya dan kedatangan-Nya kembali.

PENJELASAN TERINCI MENGENAI SEMBILAN BIDANG DI ATAS:

Anugerah Allah

Murid-murid kita perlu memahami tema sentral Alkitab mengenai Hukum dan Anugerah. Tuhan berkarya di dalam kita melalui Anugerah—artinya hadiah atau karunia an yang sesungguhnya kita tidak pantas menerimanya. Baik keselamatan pribadi maupun pertumbuhan rohani dicapai dengan menimba dari anugerah Allah, dan bukan dari pengembangan diri berdasarkan usaha.

Seorang murid yang memahami anugerah tahu bagaimana mengaku dosa dan meng-klaim pengampunan dan penerimaan Allah. Betapa merdekanya dapat mengakui kegagalan kita terhadap satu sama lain karena kita memahami pengampunan Allah dalam hidup kita! Kita perlu mengajar para murid bagaimana menghindari keterasingan dari Allah pada saat mereka jatuh ke dalam dosa. Memahami anugerah juga berarti murid-murid kita mampu menetapkan tujuan-tujuan rohani dan mengejarnya di bawah anugerah/kasih karunia dan bukannya dalam cara yang legalistik. Memahami anugerah juga akan membuat mereka dapat mengabaikan kegagalan dalam hidup dan pelayanan mereka dan tetap terus berjalan. Anugerah memberikan keberanian kepada kita untuk gagal, dan pada saat yang sama memberikan kepada kita kekuatan untuk berhasil.

Memahami anugerah juga berarti bahwa mereka perlu tahu tentang bagian/peran Allah dalam pelayanan—bahwa Dia satu-satunya yang dapat memberdayakan kita untuk memenangkan orang lain dan menyaksikan kehidupan -kehidupan yang diubahkan. Murid-murid yang sehat bergantung pada kuasa Allah yang akan memberdayakan mereka pada saat mereka melangkah keluar untuk melayani Dia .

Kita juga harus membantu para murid mengembangkan prioritas-prioritas etis yang wajar, dalam arti bahwa mereka tahu perbedaan antara dosa yang serius dan dosa kecil/minor. Kita menginginkan mereka berfokus pada isu-isu utama dalam pertumbuhan spiritual dan bukannya “nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan.” seperti yang dilakukan orang-orang Farisi.

Orang-orang yang memegang mentalitas legalistik, ingin berfokus pada hal yang remeh dan masalah-masalah eksternal untuk mengalihkan perhatian dari kegagalan mereka dalam bidang-bidang yang utama. Kita perlu mengajar para murid bahwa anugerah memberikan kepada kita kemampuan untuk jujur tentang di bagian mana pertumbuhan kita mengalami kegagalan—dan memastikan bahwa kita menunjukkan kepada mereka kasih karunia pada saat mereka mengaku! Kita mungkin perlu berfokus pada dosa kelalaian (seperti lalai untuk mengasihi orang lain, lalai melayani, lalai berdoa, dll) karena ini adalah sesuatu yang penting tetapi sering diabaikan.

Murid perlu memahami teologi hukum dan peran yang dimainkannya dalam sejarah keselamatan dan bagaimana perannya sebagai pembimbing yang memimpin kita kepada Kristus. Sampai murid kita dapat mengenali adanya legalisme dalam diri mereka sendiri dan dalam diri orang lain, maka mereka tidak akan dapat melarikan diri dari tuduhan Setan.

Perubahan Karakter

Kami berdoa agar murid-murid kami akan melihat kehidupannya diubahkan dan karakter mereka menjadi semakin serupa dengan gambaran Kristus. Kita harus mengajar mereka tentang bagaimana hidup dalam identitas mereka di dalam Kristus, dan bukannya hidup berdasarkan perasaan mereka tentang realitas atau kinerja mereka bagi Tuhan. Kemajuan nyata di bidang perkembangan karakter adalah

sesuatu yang jalannya berlangsung dengan lambat dan sulit. Kebiasaan-kebiasaan negatif dapat bagaikan benteng kokoh yang menghalangi pertumbuhan rohani. Murid-murid kita bisa saja menyimpan berbagai kebiasaan negatif yang melibatkan perilaku seksual, makan berlebihan, narkoba, pornografi, kecanduan judi, membenarkan diri sendiri, atau sejumlah masalah lainnya. Kita perlu mengungkapkan masalah-masalah yang ada dan membantu mereka memahami kuasa Allah untuk mengubahkan dirinya. Jika dibiarkan begitu saja, salah satu dari kebiasaan ini dan masih banyak lagi lainnya, dapat benar-benar menghalangi pertumbuhan rohani seseorang.

Sebuah titik kunci yang mencuat di sini adalah belajar bagaimana memulai dan mengembangkan hubungan baik yang didasarkan pada kasih Kristen yang dewasa. Yesus mengajarkan bahwa mengasihi orang lain adalah kunci pertumbuhan rohani sebagaimana mengasihi Allah (Matius 22:36-40), tetapi kita datang kepada Kristus sebagai pribadi yang mementingkan diri sendiri dan menyimpan banyak kesalahan konsep tentang bagaimana bekerjanya sebuah hubungan. Jika kita berharap dapat membantu seorang Kristen muda berubah dari seseorang yang mementingkan diri dan menuntut untuk mendapatkan kasih, atau orang yang terasing dan menjauh dari orang lain berubah menjadi seseorang dengan hati yang “hangat”, seorang Kristen yang mengasihi dan tahu bagaimana caranya mempunyai hubungan berkualitas dan terpelihara; maka pekerjaan yang harus kita lakukan sudah ditetapkan dengan jelas. Biasanya kita dapat mengharapkan terjadinya perubahan jika para murid belajar dari tangan pertama yaitu pengalaman yang didasarkan pada benar-benar melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Kuncinya adalah pemberian teladan. Ketika orang-orang percaya yang lebih muda melihat bahwa orang yang memuridkan mereka benar-benar mengasihi orang lain, maka mereka akan menyadari apa artinya kasih yang sejati. Di sinilah kita melihat kelebihan pemuridan pribadi jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran lainnya. Transformasi karakter bukan berarti hanya mengasihi orang lain, tetapi juga mengasihi Tuhan. Seorang murid yang berhasil, belajar bagaimana menyembah Allah dalam segala cara yang disebutkan oleh Alkitab. Ini mencakup : sepenuhnya menyerahkan hidup kepada Kristus (Roma 12:1), melayani Dia dalam pelayanan (Roma 15:16), memberi dengan murah hati (Filipi 4:18; Ibrani 13:15) dan dengan terus-menerus tetap

memuji Dia (Ibrani 13:16). Semua ayat ini menggunakan bahasa penyembahan/ibadah. Para murid perlu melihat betapa menyenangkannya dan masuk akal nya penyembahan kepada Allah menurut Alkitab.

Kita perlu meyakinkan para murid bahwa menjadi serupa dengan gambar Kristus adalah sebuah proses pertumbuhan, bukan perbaikan cepat atau jalan pintas. Banyak orang dalam dunia Kristen masa kini mengembangkan pendekatan-pendekatan jalan pintas ajaib memasuki kekudusan. Jalan pintas ini sesungguhnya merupakan gangguan yang sia-sia belaka.

Jika kita ingin membantu para murid melihat perubahan dalam karakter mereka, kita harus mengajarkan bagaimana caranya memanfaatkan alat-alat kunci pertumbuhan yang tersimpan dalam Alkitab. Mereka harus mempelajari pentingnya waktu-waktu yang teratur bersama Allah, keterlibatan dalam kelompok tumbuh bersama dan persekutuan, kehidupan doa yang konsisten, pelayanan, atau melayani orang lain. Allah menggunakan semua ini untuk mengubah hidup sehingga kehilangan salah satu di antaranya pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan rohani kita (lihat Lampiran 7).

Jika mereka ingin benar-benar bergeser ke arah kedewasaan penuh maka para murid juga harus mengembangkan kemampuan untuk menanggung penderitaan dengan sikap iman dan bahkan ungkapan rasa syukur. Pada akhirnya, murid yang bertumbuh harus mencapai titik di mana di sebagian besar waktu, mereka menikmati menaati Allah. Kami tidak mengharapkan mereka akan taat kepada Allah di sepanjang waktu, tetapi kami berharap untuk melihat bahwa pada umumnya kehidupan mereka berpusatkan Kristus, mengikuti kehendak-Nya, dan bebas dari kebiasaan-kebiasaan berdosa yang sangat merugikan.

Dalam kebudayaan Amerika khususnya, sangat penting bagi para murid yang sudah dewasa untuk lebih setia kepada Allah dibandingkan kepada tujuan-tujuan materialistik. Mereka akan banyak dihadapkan pada berbagai cobaan di mana dunia menuntut mereka agar lebih menggunakan waktunya untuk menghasilkan uang dan menikmati uang dan harta benda. Tuntutan dunia ini akan sering bertentangan dengan tujuan Allah bagi hidup mereka. Untuk berkemenangan di bidang ini, mereka harus mengembangkan sistem

nilai-nilai yang kekal yang memandang bahwa hal-hal yang kekal itu jauh lebih penting daripada kesenangan sementara. Orang-orang dengan sistem nilai kekal juga menimba rasa aman mereka berdasarkan masa depan mereka bersama Allah dan bukan pada mengumpulkan harta di dunia ini.⁶⁹

Menafsirkan Alkitab

Anda perlu memperlengkapi murid Anda dengan bagaimana menggunakan Alkitab. Kita membahas hal ini secara mendalam di Bab 6 dan Lampiran 2,3,4.

Memahami Allah

Murid-murid perlu memahami Allah dan sifat-sifat-Nya. Wilayah teologis ini berdampak besar di setiap area kehidupan dan penafsiran alkitabiah. Fakta bahwa kita dapat mempercayai Allah, bagaimana kita melakukan pelayanan, dan bagaimana kita berdoa semua didasarkan pada sifat-sifat Allah sebagaimana yang diungkapkan oleh Alkitab. Murid-murid kita seharusnya dapat meluruskan kesalahpahaman orang lain tentang Allah; sesuatu yang umum dijumpai.

Mereka perlu memahami trinitas dan dapat mempertahankan pengajaran yang alkitabiah di wilayah kunci ini, terutama dalam menghadapi banyak sekali serangan dari berbagai ajaran sesat dan gerakan Zaman Baru/*New Age* yang pasti mereka jumpai. Memahami kepribadian Allah dan sifat-sifat moral-Nya juga sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang benar mengenai bagaimana manusia diciptakan menurut gambar Allah. Untuk hal ini, perhatikan Lampiran 6.

Iblis

Murid kita akan perlu mengetahui hal-hal tentang Setan/Iblis. Jika mereka tidak memahami siapa Iblis dan bagaimana dia bekerja, maka mereka tidak akan dipersenjatai dengan baik untuk dengan efektif maju menghadapi peperangan rohani. Mereka membutuhkan pengetahuan tentang alam malaikat sehingga dapat melawan ajaran-ajaran yang menyimpang dari pengajaran Alkitab tentang malaikat dan setan. Kecuali mereka tahu bagaimana mengenali dan menolak

godaan, tuduhan, dan tipuan Setan maka mereka akan terus menjadi bingung. Mereka juga perlu memahami ajaran utama Perjanjian Baru mengenai sistem dunia ini dan bagaimana menanggapiya.⁷⁰

Bersaksi

Anda perlu mengajar murid-murid Anda tentang bagaimana bersaksi tentang iman mereka seperti yang dibahas di Bab 12. Jika seorang murid tidak berkembang di bidang ini, maka perjalanan mereka sebagai orang Kristen akan menjadi miskin dan mungkin hanya bertumbuh mengarah ke dalam. Versi Kekristenan yang mengarah ke dalam adalah sebuah versi Kekristenan yang egois. Kami beranggapan bahwa Tuhan menginginkan para murid yang memiliki hati bagi dunia misi. Kita harus mencoba menginspirasi murid-murid kita untuk berpartisipasi dalam penginjilan dunia, dan memiliki pemahaman umum tentang apa sesungguhnya misi itu.

Tubuh Kristus

Wilayah yang ketujuh ini menyangkut gereja dan kebenaran-kebenaran yang terkait dengannya. Para murid perlu memahami apa artinya tubuh Kristus dan bagaimana mereka masuk ke dalamnya (1 Korintus 12-14; Roma 12; Efesus 4:1-16). Kita tentunya sangat tidak menginginkan murid-murid kita berkembang menjadi bersikap individualistis dan tidak mengerti bahwa pertumbuhan kristiani adalah aktivitas bersama yang tidak bisa dicapai jika seseorang menarik dirinya dari yang lain. Mereka harus aktif dalam kehidupan bergereja di semua tingkat yang dibutuhkan—ibadah, kelompok belajar dan kelompok tumbuh bersama—karena hanya melalui kelompok-kelompok kecil ini mereka akan dapat mengembangkan berbagai hubungan dan menggunakan karunia-karunia rohani yang mereka terima.

Selain mengetahui tentang gereja, mereka perlu secara khusus memahami prinsip-prinsip pelayanan Kristen, sebagaimana yang dibahas dalam Bab 12 dan 13. Kami menemukan bahwa pada saat seorang murid mulai memikirkan-pelayanan maka terlihat jelas meningkatnya pertumbuhan mereka.

Selain wilayah-wilayah penting tersebut, sangat baik (jika Anda punya waktu) untuk menolong mereka menyadari isu-isu pokok

dalam sejarah gereja termasuk gereja mula-mula, gereja abad pertengahan, reformasi, kebangkitan penginjilan dan munculnya teologi liberal, serta berbagai gerakan yang baru bermunculan. Pertanyaan-pertanyaan tentang isu ini biasanya muncul secara teratur, sehingga semakin banyak kita membekali para murid di wilayah ini, semakin baik. Namun wilayah ini juga dapat merupakan wilayah yang bisa Anda lewatkan jika waktu tidak memungkinkan.

Para murid tentu membutuhkan beberapa pelatihan mengenai isu-isu alkitabiah seperti karunia rohani, kantor gereja, disiplin gereja, dan keuangan gereja.⁷¹

Kami juga merasa bahwa tugas kami belumlah selesai sampai murid-murid kami menjadi orang-orang yang dengan konstan rela memberi. Paulus memberikan peringatan agar para pemimpin seharusnya “bukan hamba uang” (1 Timotius 3:3). Seorang Kristen yang diperbudak ketamakan materialistik adalah orang yang tidak cocok untuk melayani Tuhan. Yesus memperingatkan bahwa kecuali kita setia dalam hal-hal yang tidak penting, contohnya: bagaimana menggunakan uang kita, maka Tuhan tidak akan mempercayakan kepada kita kekayaan yang lebih bernilai, contohnya: merawat kehidupan orang lain (Lukas 16:10-11). Kami telah memperhatikan bahwa murid-murid yang tidak berdisiplin dalam memberikan persembahan biasanya akan menjadi pemimpin yang kurang bagus. Kegagalan untuk memberi, terutama dalam budaya yang “kaya” seperti budaya AS, sesungguhnya memberikan sinyal adanya masalah yang lebih besar daripada yang biasanya dipikirkan orang.

Hubungan-hubungan Special

Selain memahami kasih menurut Alkitab dan mampu mempertahankan persahabatan yang erat, murid yang baik perlu mengembangkan beberapa keterampilan khusus tambahan dalam menjalin hubungan-hubungan tertentu.

Dorongan seksual adalah hal yang sangat kuat. Kami menemukan banyak orang yang seharusnya menjadi murid akhirnya “hilang” dari pelayanan Kristen karena mereka tidak bisa mengendalikan keinginan seksualnya. Lainnya “hilang” karena mereka menikah dengan orang yang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti Tuhan. Beberapa orang datang kepada Kristus sudah dalam pernikahan yang “tidak

seimbang," artinya pasangan mereka tidak sama-sama merasakan semangat dan tekad untuk melayani Tuhan. Kasus-kasus ini jelas menunjukkan mengapa kita perlu terlibat membantu murid-murid berhasil di bidang ini sebagaimana yang di bahas dalam Bab 9.

Roh Kudus dan Yesus

Akhirnya, kita harus mengajarkan kunci kebenaran teologis di wilayah yang menyangkut Roh Kudus dan Yesus Kristus. Murid-murid yang baik, mengetahui dengan tepat apa pelayanan yang dijalankan oleh Roh Kudus, dan mereka tahu bagaimana caranya secara teratur bergantung kepada Kuasa Roh untuk kehidupan dan pelayanan mereka. Kita juga harus menyiapkan mereka untuk dapat mementahkan pengajaran yang tidak alkitabiah mengenai Roh Kudus. Para murid yang sudah matang akan mencari pimpinan Roh Kudus dan memberikan tanggapan yang selaras dengan Roh.

Dalam hal yang menyangkut Tuhan Yesus, murid-murid kita perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai keunikan Kristus, natur-Nya sebagai Allah dan manusia, *kenosis* atau bagaimana Ia mengosongkan dirinya (Filipi 2:7), keilahian-Nya, pekerjaan-Nya, dan kedatangan-Nya kembali. Kita harus ingat bahwa kelompok-kelompok ajaran sesat selalu menyerang dan menyangkal Kristologi menurut Alkitab, sehingga bidang ini sungguh merupakan bidang yang sangat penting untuk dipahami.

Lampiran 2

Pengilhaman Alkitab

Kami meyakini bahwa mempelajari pengilhaman Alkitab merupakan hal mendasar yang sungguh diperlukan jika kita berencana menggunakan Alkitab untuk melatih para murid di semua bidang lainnya. Ikhtisar sederhana berikut ini sangat bagus untuk diperhatikan, telitilah setiap perikopnya dan diskusikan apa sumbangan yang diberikan oleh setiap perikop tersebut tentang masalah pengilhaman Alkitab ini.

DEFINISI

Pengilhaman – “Segala tulisan yang diilhamkan Allah [*theopneustos* = “Allah menghembuskan nafas”] memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16) – Allah demikian menggerakkan para penulis Kitab Suci sehingga hasilnya adalah Firman Allah tertulis, mutlak tanpa kesalahan dalam hal-hal yang ditegaskan, benar di setiap bidang termasuk teologi, sejarah, geografi dan ilmu pengetahuan.

Alasan-alasan untuk menerima pandangan ini

Sebuah wacana induktif mengenai pengilhaman lisan yang menghindari penalaran yang berputar-putar:

1. Menunjukkan keandalan relatif sejarah/ *relative historical reliability* (bukan pengilhaman) mengenai pencatatan Injil.
1. **Uji Bibliografi** – apakah salinan-salinan yang ada mencukupi untuk merekonstruksi aslinya? Ya! Ada banyak sekali manuskrip Perjanjian baru yang sangat kuno. Yang seperti ini, belum pernah terjadi.
2. **Uji Internal** – apakah para penulisnya membuat diri mereka tidak memenuhi syarat karena adanya kontradiksi atau kesalahan-

kesalahan fakta? Tidak! Variasi yang ada pada Injil hanyalah sebanyak yang umumnya diakibatkan oleh berbagai saksi mata independen. Secara internal, masing-masing Injil itu konsisten.

3. **Uji Eksternal** – apakah ada materi sejarah lainnya yang meneguhkan atau menyangkal kesaksian para penulis? Kitab Injil mendapatkan peneguhan dari berbagai kesaksian eksternal dari para sejarawan sekuler maupun para ahli arkeologi. (Lihat FF Bruce, *The New Testament Documents, Are They Reliable?* (Dokumen-dokumen Perjanjian Baru, Dapatkah Diandalkan?) atau Gleason Archer, *Survey of Old Testament Introduction* (Penelitian tentang Pengantar Perjanjian Lama) untuk mendapatkan rincian atas berbagai pertanyaan tersebut.)
4. Perhatikan catatan Injil akan klaim Tuhan Yesus tentang keilahian-Nya.
5. Buktikan klaim-Nya secara deduktif dengan menyingkirkan penjelasan-penjelasan yang tidak memuaskan (Tuhan, pembohong, argumen gila) atau dengan menunjukkan keotentikan Kristus berdasarkan nubuatan-nubuatan Alkitab yang telah terpenuhi.
6. Jadi, karena Kristus adalah Tuhan, maka pengajaran-Nya mengenai pengilhaman Alkitab bersifat otoritatif.

PENGAJARAN KRISTUS TENTANG PENGILHAMAN:

Ajaklah murid Anda untuk mengkaji masing-masing perikop berikut sambil menjawab pertanyaan, “Apa yang dikatakan atau disampaikan oleh perikop ini mengenai sifat dasar/natur pengilhaman?”

1. Perjanjian Lama: Yesus memandang bahwa ayat-ayat Perjanjian Lama adalah Firman Allah dan tidak dapat salah. Matius 5:18; Matius 19:4-5; Matius 12:39-40; Matius 22:29-32; Markus 12:36; Lukas 17:26-32; Lukas 24:44; Yohanes 5:39-47; Yoahnes 10:35.
2. Kata-kata-Nya sendiri: Dia menaruh kata-kata-Nya sendiri tepat setara dengan Perjanjian Lama. Matius 7:24-27; Matius 24:35; Yohanes 3:05 “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya”; Yohanes 8:31-32.

3. Tulisan-tulisan para Rasul: Sebelum kematian-Nya, Yesus memberikan pra-wewenang kepada para rasul untuk menulis kitab suci yang akan langsung diilhami oleh Roh Kudus Yohanes 14:26; Yohanes 15:26-27; Yohanes 16:13-14

PARA PENULISNYA SEPENDAPAT TENTANG POSISI KRISTUS

Sekali lagi, jika Anda meminta para murid membaca ayat-ayat berikut ini bersama Anda dan menetapkan apa saja yang diajarkan dan disampaikan oleh masing-masing perikop tentang pengilhaman, maka pengetahuan tersebut akan bertahan lebih lama dalam memori mereka daripada jika Anda hanya sekedar memberitahu mereka.

1. Perjanjian Lama: Yosua 1:8; Yosua 22:05; 2 Samuel 23:02; Nehemia 10:29
2. Perjanjian Baru: Para penulisnya benar-benar mengetahui bahwa mereka sedang menulis kitab suci. Yohanes 21:24; 1 Korintus 14:37; Galata 1:11-12; 1 Tesalonika 2:13; 1 Timotius 5:18 (Di mana dalam Alkitab tertulis "seorang pekerja patut ...?" Tulisan ini ada di Injil Lukas. Dengan demikian Paulus sedang menegaskan pengilhaman dari berbagai kitab yang telah ditulis di masa hidupnya). 2 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:16-21; Petrus 3:2; Petrus 3:15 (Perhatikan bahwa Petrus mengukuhkan pengilhaman dalam tulisan-tulisan Paulus), Petrus 3:16; Wahyu 1:3; Wahyu 22:18-19.

Lampiran 3

Metode Pendalaman Alkitab Induktif

Oleh Dennis McCallum and Gary DeLashmutt

Gunakan rencana pembelajaran ini untuk mempelajari salah satu kitab dalam Alkitab. Pilihlah kitab yang pendek seperti Surat Efesus atau 1 Tesalonika. Kemudian terapkan rencana pembelajaran ini, tunjukkan cara kerjanya dengan menggunakan kitab yang sudah di pilih. Setelah bersama-sama memulai (mungkin untuk satu bab pertama atau kedua), tantanglah murid Anda untuk melanjutkannya sendiri sampai saatnya pertemuan berikutnya. Anda juga harus mulai melakukannya sendiri, mengerjakan kitab yang sama sampai ke saat pertemuan berikutnya. Bandingkan hasil belajar Anda dan para murid, serta bicarakan apa saja yang sudah dipelajari. Dengan demikian diharapkan para murid dapat merasakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membaca Alkitab dan menganalisis apa yang dikatakan oleh teks.

Pengantar

PA induktif adalah proses di mana para murid menemukan sebanyak mungkin fakta mengenai sebuah perikop yang sedang dibahas, lalu sesudahnya menarik kesimpulan tentang maknanya. Dalam disiplin ini, titik utamanya adalah untuk mengajar murid-murid tentang bagaimana caranya menafsirkan perikop tertentu di dalam konteks seluruh Alkitab. PA Induktif juga mengajar para pembaca untuk tidak melompat menarik kesimpulan berdasarkan kata-kata atau ungkapan di perikop-perikop lain yang tidak ada hubungannya.

Ikhtisar

3. Baca seluruh teks kitab yang dipelajari, tulis judul untuk setiap paragraf. Judul-judul ini menunjukkan perkembangan pokok pikiran yang ada di dalam kitab tersebut. Judul harus memenuhi persyaratan berikut :
 1. Judul harus singkat. Tidak boleh berbentuk kalimat. Panjangnya maksimal satu frasa atau beberapa kata saja. Kita

tidak sedang menulis sinopsis. Tujuan dari membuatnya ringkas adalah agar gagasan utamanya terpancang jelas di benak kita.

2. Judul harus mencakup semua isi yang signifikan dalam paragraf. Jika ada materi pelajaran yang tidak tercakup dalam judul Anda, maka judul itu perlu diperbaiki.
3. Tentukan bagaimana Anda akan menetapkan pembagian paragrafnya. Jika Anda sedang belajar bersama sebuah kelompok, mungkin cara terbaik adalah tetap menggunakan paragraf yang sudah ada. Tetapi jika Anda hanya belajar berdua saja maka Anda mungkin bisa mencoba membuat pembagian paragraf dengan cara yang berbeda dari versi terjemahan Alkitab yang Anda gunakan. Ini sepenuhnya masalah pendapat. Anda dapat memutuskan untuk membagi paragrafnya ke berbagai lokasi yang berbeda dari pembagian yang digunakan dalam versi tertentu yang Anda gunakan. Jangan ragu untuk mendiskusikan di mana seharusnya pembagiannya dan mengapa demikian. (Ingat bahwa pembagian paragraf bukanlah sesuatu yang diilhamkan, dan berbeda dari satu versi ke versi lainnya).
4. Susun semua referensi mengenai penulis, pembaca surat (yang menjadi sasaran penulisan) dan orang/kelompok kunci pihak ketiga. Anda dapat melakukan ini dengan menggambar tiga kolom pada selembar kertas-- satu kolom untuk penulis, satu kolom untuk pembaca, dan satu kolom untuk orang lain/pihak ketiga. Data harus disertai rujukan pasal dan ayat, dan ditandai dengan tanda bintang (*) jika wawasannya tersirat dan bukannya berbentuk pernyataan langsung. Data yang tersirat bersifat lebih kurang meyakinkan untuk merekonstruksi situasi historis. Anda juga dapat mencatat adanya kemungkinan-kemungkinan editorial. Kemungkinan editorial adalah jawaban atas pertanyaan, "Apa kemungkinan yang menyebabkan penulisnya membicarakan hal/subyek ini?" Misalnya, Paulus berbicara tentang supremasi Kristus di dalam Kolose 1. Apakah mereka sedang menghadapi masalah Kristologi? Meskipun pertanyaan ini muncul belakangan namun sangat baik untuk mulai mempertimbangkan kemungkinan jawaban-jawabannya sejak awal. Tuliskan tanda tanya di tempat-tempat Anda menerka, dan jangan menarik kesimpulan. Jika

muncul pola tertentu muncul di sepanjang kitab, maka tebakan-tebakan Anda mungkin lebih mendapatkan dukungan.

5. Ringkaskan situasi masing-masing-masing pihak dalam paragraf singkat.
6. Catatlah kesimpulan Anda tentang alasan-alasan penulis dalam menuliskan kitab tersebut. Bedakan antara alasan mayor dan minor. Ingatlah bahwa alasan-alasan ini dapat mempengaruhi penafsiran beberapa perikop.

Studi khusus (6 pertanyaan untuk setiap paragraf).

Setelah mempelajari ikhtisar seluruh kitab, kembalilah ke awal dan lakukan enam studi ini untuk setiap paragraf, buatlah catatan sementara Anda melakukannya. Tulislah N/A di samping paragraf, untuk menandai pertanyaan mana saja yang tidak bisa diterapkan untuk paragraf tersebut.

- Bahasa
 1. Temukan dan definisikan kata-kata kunci dan/atau kata-kata serta frasa yang sulit. Jika diperlukan, pelajari kata-kata dengan menggunakan konkordansi dan leksikon. Perhatikan apakah kata-kata tersebut digunakan untuk hal yang berbeda, terutama oleh penulis yang sama, untuk memahami kemungkinan makna dari kata-kata dan ungkapan tersebut.
 2. Di beberapa kasus, gaya sebuah paragraf mempengaruhi bagaimana penafsirannya. Terutama pada situasi-situasi di mana penulisnya menggunakan sarkasme, perumpamaan, cacian atau puisi.
- Sejarah
 1. Bagaimana pemahaman Anda tentang latar belakang sejarah dapat memengaruhi pemahaman Anda akan makna kata-kata yang digunakan?
 2. Kenali dan jelaskan adanya referensi sejarah tambahan.
- Teologis

1. Apa yang diajarkan oleh paragraf ini mengenai isu-isu teologis seperti sifat Allah, dosa, manusia, iblis, keselamatan, gereja, dan Kehidupan Kristen? Batasi pengamatan Anda pada informasi yang ada dalam paragraf tersebut dengan diterangi oleh ayat-ayat sebelumnya.

- Strategi

1. Bagaimana paragraf ini cocok dengan tujuan keseluruhan penulis bagi kitab ini? Mengapa ia menulis paragraf ini? Mengapa ia memasukkannya di sini? Bagaimana hubungan paragraf ini dengan struktur kitab yang sedang dipelajari?
2. Pertanyaan-pertanyaan di atas akan membuat penafsiran Anda semakin mendalam guna memastikan bahwa penerapan yang Anda ambil adalah sah, karena Anda menyampaikan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh penulisnya. Dalam pertanyaan strategis, Anda bertanya kepada diri Anda sendiri bagaimana dulunya paragraf ini diterapkan pada pembaca aslinya.

- Penerapan Kontemporer /Masa Kini

1. Bagaimana menerapkan apa yang diajarkan dalam paragraf ini untuk dunia kita masa sekarang? Bagaimana pengajaran tersebut mempengaruhi pandangan dunia Kristen Anda secara keseluruhan?
2. Apa implikasinya bagi gereja atau individu? Bagaimana paragraf ini Bertentangan dengan pandangan-pandangan salah dari dunia masa kini?

- Penerapan Pribadi

1. Bagaimana perikop ini dapat diterapkan bagi kehidupan dan pelayanan saya sendiri? Apa implikasinya bagi masalah dosa-dosa saya, hubungan-hubungan dan pertumbuhan rohani saya secara umum? Di bidang-bidang tersebut, apa implikasinya bagi orang-orang lainnya yang ada di dalam pelayanan saya?
2. Di sini, yang menjadi inti adalah memastikan perikop ini diterapkan kepada situasi-situasi aktual dalam hidup Anda karena Allah menggunakan Alkitab untuk berbicara kepada hidup Anda.

Lampiran 4

Hermeneutika Sejarah-Gramatikal bagi Kaum Awam

Oleh Gary DeLashmutt dan Dennis McCallum

Studi ini mencakup prinsip-prinsip penafsiran Alkitab menurut pendekatan sejarah-gramatikal. Sebagian besar dari pendekatan ini sesungguhnya hanyalah penalaran akal sehat untuk menetapkan apa yang dimaksud oleh penulis aslinya, dan untuk menyeimbangkan antara setiap kebenaran yang ditemukan dengan seluruh bagian Alkitab lainnya. Bahaslah peraturan-peraturan di bawah ini, diskusikan mengapa masing-masing aturan tersebut masuk akal atau tidak masuk akal. Kemudian perhatikan ayat-ayat yang ada dan cobalah lihat bagaimana setiap ayat tersebut menggambarkan aturan yang disebutkan.

1. Menafsirkan secara Gramatikal

Metode sejarah-gramatikal mengasumsikan bahwa kata-kata dan ungkapan-ungkapan memiliki makna yang relatif stabil selama periode waktu tertentu dalam sejarah. Oleh karena itu, kita memulai dengan mengambil arti kata, arti frase, dan arti kalimat yang dianggap normal dalam pemakaiannya sehari-hari pada masa penulisannya itu. Dengan kata lain, penafsiran kita harus sesuai dengan kata-kata dan tata bahasa dalam teks dalam cara yang wajar. Jika tidak, maka si penafsir dapat terperangkap menetapkan makna sendiri tanpa ada kontrol obyektif. Jika demikian yang terjadi, maka Alkitab akan menjadi horoskop ucapan samar-samar yang kita coba tancapkan dalam kehidupan kita sesuai cara apa pun yang kita inginkan.

Sebagian besar teks Alkitab dapat ditafsirkan cukup mudah dengan hanya memperhatikan bahasanya (baik dalam teks asli ataupun terjemahan) dalam cara yang biasa saja (Yohanes 3:36, Kisah para Rasul 1:11). Dengan kata lain, jika teks tersebut masuk akal ketika dinalar secara wajar, maka tidak perlu menalar dengan cara yang di luar kewajaran.

Kita tidak seharusnya menjadi bingung dan menyalahartikan bahwa membaca dan menalar dengan wajar akan sama artinya dengan menafsirkan secara harfiah. Kita harus mempunyai tempat untuk kiasan, simbolisme, dan bahasa puisi (Markus 1:5, Lukas 22:19). Jika perikop yang sedang dipelajari mengandung simbol atau genre sastra khusus (atau gaya penulisan khusus) maka hal ini harus terlihat ada di dalam teks, baik oleh petunjuk-petunjuk yang tersimpan dalam teks tersebut atau karena simbolisme justru diperlukan untuk dapat memahami teks itu. Sebagian besar simbol akan dijelaskan oleh Alkitab itu sendiri (Wahyu. 1:9-20).

2. Menafsir berdasarkan sejarah

Menafsir berdasarkan sejarah berarti bahwa kita sebanyak mungkin memperhitungkan latar belakang sejarah dari penulis dan pembaca/penerima tulisan tersebut. Alkitab ditulis untuk orang biasa, dan dapat dimengerti oleh siapa saja. Namun, Alkitab itu ditulis ribuan tahun yang lalu kepada orang-orang dalam budaya yang berbeda dengan jaman kita. Oleh karena itu, sebagai pembaca yang hidup di masa kini, kita harus mencoba untuk menemukan kembali pengertian umum tentang makna kata-kata, frase dan konsep-konsep dalam kebudayaan kuno tersebut.

Jadi, kita tidak langsung mengawalinya dengan pertanyaan , “Apa artinyahal ini bagi saya?” melainkan , “Apa artinya hal ini bagi orang-orang pada masa itu yang menjadi penerima penulisan tersebut?”

Contoh:

- Wahyu 2:12,13—Pergamus adalah pusat penyembahan Aesclepius.
 - 1 Korintus 11:4-6—Rambut tercukur adalah ciri khas pendeta kuil Aphrodite, yang juga sekaligus pelacur-pelacur ritual; kepala digunduli adalah ciri khas orang-orang yang dihukum karena terbukti berzinah (ayat 5).
7. Gunakan kamus Alkitab atau sumber-sumber lainnya untuk menemukan kebiasaan-kebiasaan, mata uang, geografi, dll. Kemudian temukan makna padanannya yang sesuai dalam budaya kita.

Contoh:

- Orang Samaria yang Baik Hati (Lukas 10)
- 200 Dinar (Markus 6:37)
- 50.000 uang perak (Kisah Para Rasul 19:19)
- Pengajaran orang Farisi tentang hubungan antara penyakit dan dosa (Markus. 2:5-10, Yohanes 9:1-2).

3. Tafsirkan secara Kritis

Penafsiran Anda harus masuk akal. Jika penafsiran diizinkan untuk bertentangan dengan dirinya sendiri atau bagian-bagian lain dalam Alkitab, maka metode hermeneutis tidak diperlukan, karena kita dapat membuat suatu bagian/perikop tertentu mengatakan apa saja yang kita inginkan.

TUJUH PERATURAN UNTUK MENAFSIRKAN SECARA KRITIS

Peraturan-peraturan ini akan memungkinkan Anda mencapai sebuah penafsiran kritis yang sehat. Beberapa dari peraturan ini merupakan hasil dari penghargaan yang tinggi atas Alkitab. Dengan kata lain, seluruh Alkitab adalah produk dari satu penulis (Allah) dan pada saat yang sama juga produk dari banyak penulis (manusia). Oleh karena itu, bukanlah hal yang tidak masuk akal untuk berusaha menemukan pesan konsisten di seluruh Alkitab. Perhatikan bagaimana Yesus dan para penulis Perjanjian Baru ketika menafsirkan; mereka menyelaraskan pesan-pesan yang berbeda, bagian-bagian yang tidak saling terkait dalam Perjanjian Lama (sebagai contoh, perhatikan penalaran Paulus dalam Galatia 3:6-17).

- 1. Tafsirkan menurut konteks perikop tersebut:** Ikuti perkembangan pokok pikiran di kitab yang sedang Anda baca, dan pastikan bahwa penafsiran Anda mengalir searah dengan arah umum argumen/pendapat di dalamnya. Perubahan mendadak dalam sebuah subyek adalah hal yang tidak biasa. Jika perkembangan pokok pikiran dalam suatu kitab terpusat pada satu subyek tertentu dan tiba-tiba bergeser kepada subyek lainnya, kemudian kembali lagi ke subyek pertama, maka penafsiran Anda bisa dikatakan hampir pasti salah.

8. Pertimbangkan juga konteks yang lebih besar: Perjanjian yang mana (lama atau baru? Penulis yang mana? Periode waktu yang mana? Jangan pernah sekali-kali memandang satu perikop secara terpisah dari bagian-bagian di sekitarnya. Konteksnya harus dianggap sebagai jenis bukti yang paling penting dalam menafsirkan suatu perikop. Biasanya konteks itu menyediakan semua yang perlu kita ketahui. Kita perlu beralih ke penjelasan lain hanya ketika kita tidak dapat menemukan penafsiran kritis yang layak berdasarkan konteks teksnya. Siapa pun yang mengaku untuk melihat adanya potongan/patahan dalam sebuah konteks, dia menjadi yang bertanggung jawab penuh untuk membuktikannya.

Contoh :

- Matius 16:28—Mengacu pada peristiwa transfigurasi (dalam konteks perikop tersebut).
 - 1 Korintus 14:34—Berarti wanita yang menjadi pengganggu (lihat 1 Korintus 11:5 - Konteks kitab dan perikopnya, Konteksnya disini adalah tentang wanita-wanita pelacur ritual yang disebut dalam 1 Korintus 11:4-6).
 - 1 Korintus 3:17—Perkembangan pokok pikiran dari perikop ini menjadi pembatas penafsiran - dia berbicara tentang gereja/jemaat sebagai bait Allah, bukan membicarakan individu.
9. Oleh karena itu ayat ini tidak mengajarkan bahwa bunuh diri adalah dosa yang tidak terampuni. Ada orang yang menghubungkan ayat ini dengan 1 Korintus 6:19, tetapi perhatikanlah bahwa ayat tersebut mempunyai konteks yang berbeda. Hindari “penafsiran dengan asosiasi kata”, tetapi lakukanlah penafsiran yang mengikuti perkembangan pokok pikiran.
2. **Tafsirkan menurut pewahyuan progresif (Ibrani 1:1-2):**
Tujuan Allah bagi manusia tidak pernah berubah, namun strategi-Nya dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui berbagai fase yang berbeda. Dia telah berurusan dengan

manusia di bawah perjanjian yang berbeda. Oleh karena itu, adalah penting untuk bertanya, "Perjanjian ini ditulis di bawah program apa?" Aplikasi utama dari sebuah perikop akan tertuju kepada orang-orang yang beroperasi di bawah perjanjian itu (terutama di sini menyangkut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru). Aplikasi sekunder bagi orang-orang yang berada di bawah program lainnya akan didasarkan pada prinsip-prinsip yang memiliki aplikasi universal. Perhatikan adanya masalah khusus di sini sehubungan dengan pelayanan Kristus sebelum disalib; Dia beroperasi di bawah perjanjian-perjanjian dalam Perjanjian Lama (Galatia 4:4).

Contoh :

- Poligami diizinkan dalam Perjanjian Lama, tetapi tidak diijinkan dalam Perjanjian Baru (1 Timotius 3:2).
- Teokrasi diperintahkan dalam Perjanjian Lama, tetapi Perjanjian Baru meneguhkan pemerintahan sekuler (Roma 13:1-7 ; Matius 22:21 ; 2 Tawarik 7:14).
- Korban binatang, hukum tentang makanan, hari Sabat, perayaan-perayaan, hari-hari kudus, imam-imam dan liturgi/tata-ibadah; semuanya ini telah digenapi dalam Kristus dan dengan demikian semua itu tidak berlaku lagi (Kolose 2:16-17 ; Ibrani 8).
- Persepuluhan mutlak dituntut dalam Perjanjian Lama, tetapi tidak demikian dalam Perjanjian Baru (Maleaki 3:7-12 ; Bilangan 18:21-24; Ulangan 14:22-29 ; bandingkan dengan 2 Korintus 9:6-7)

3. Tafsirkan suatu bagian Kitab Suci selaras dengan bagian lainnya: Karena Alkitab diilhami oleh Allah, maka Alkitab tidak akan bertentangan dengan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, jangan pernah menafsirkan Alkitab sedemikian rupa sehingga jelas bertentangan dengan bagian lainnya. Pertama temukan rentang makna yang diijinkan untuk satu perikop tertentu, lalu pilih penafsiran yang tidak bertentangan dengan bagian yang lainnya.

Contoh :

- Kisah Para Rasul 2:38 bisa mengacu kepada pembaptisan untuk kelahiran kembali, atau hanya menyertakan baptisan sebagai tambahan yang diinginkan di dalam persyaratan minimum keselamatan (yaitu iman; bandingkan dengan Kisah Para Rasul 16:30)
- Dalam Yakobus 2:14-26 kata “dibenarkan” juga bisa berarti “dibenarkan di hadapan manusia” (ayat 18 dibandingkan dengan Galatia 2:16)

4. Tafsirkan ayat-ayat yang tidak jelas menurut ayat-ayat yang jelas :Alkitab mengajarkan setiap kebenaran utama, kebenaran inti secara jelas dan berulang-ulang. Jangan pernah membangun doktrin yang dialaskan pada bagian-bagian yang tidak jelas.

Contoh :

- Lukas 16:9—digunakan oleh pemeluk Katolik Roma untuk mendukung surat pengampunan dosa/indulgensia dan api penyucian/purgatori.
- 1 Korintus 15:29—menyebutkan sebuah praktik yang tidak diketahui dan yang tidak jelas di Korintus. Sekarang ini Gereja Mormon menggunakan ayat ini untuk menaikkan para leluhur ke status yang lebih tinggi di akhirat.
- Dalam 1 Yohanes 5:16-17 “dosa yang mendatangkan maut” tidak pernah didefinisikan. Jangan mendasarkan doktrin kemurtadan pada bagian tersebut.

5. Tafsirkan “roh/semangat” yang ada dalam perikop tersebut, jadi tidak harus “hurufnya/kata-katanya.” Jangan selalu mengikuti arti harfiahnya, terutama ketika teksnya merupakan aliran sastra yang sarat dengan kiasan atau pernyataan yang berbunga-bunga.

Contoh:

- Amsal 22:6—kitab Amsal memuat banyak pepatah-pepatah umum, tetapi tidak semua janji bersifat mutlak. Bukan berarti setiap anak akan tidak menyimpang dari jalan yang diajarkan orang tua, tetapi sebagian besar akan tidak menyimpang.

- Amsal 15:1—tidak setiap jawaban yang lemah lembut akan meredakan amarah, tetapi demikinlah halnya di sebagian besar kasus.
 - 1 Korintus 11:1-18—Untuk beberapa ayat-ayat Perjanjian Baru penafsiran berdasarkan “huruf/kata-kata” justru akan bertentangan dengan “roh/semangat” dari perikop yang bersangkutan. Maksud Paulus adalah bahwa mereka seharusnya tidak menyinggung perasaan orang-orang menurut budaya pada jaman itu dengan berdoa tanpa penutup kepala. Jika sekarang ini kita mendesakkan pemakaian tutup kepala maka kita justru akan menyinggung budaya kita, dan pada saat yang sama, gagal untuk menyampaikan tentang ketundukan, karena sudah sejak lama tutup kepala kehilangan semua maknanya di dalam kebudayaan barat. (Lihat 1 Korintus 10:32-33).
6. Tafsirkan dengan kebergantungan kepada Roh Kudus, ijinakan Dia untuk mengajar Anda. Tandai dengan Benar atau Salah.
10. Tandai mana yang Benar dan yang Salah
- Amsal 3:5—“janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri” berarti kita tidak seharusnya melakukan tingkat pendekatan secara analitis terhadap Alkitab. [*Salah - bagian ini berbicara tentang membuat perencanaan sendiri, bukan tentang bagaimana menafsirkan Alkitab.*]
 - Karena Alkitab itu “hidup dan aktif,” penafsiran suatu bagiannya mungkin akan berbeda untuk orang yang berbeda. [*Salah - aplikasi dapat berbeda untuk orang yang berbeda, tetapi tafsiran yang benar adalah sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulisnya, dan hal ini berarti bahwa hanya ada satu penafsiran yang benar.*]
 - Kecuali kita mendekati firman Allah dengan rasa hormat yang mendalam kepada Allah dan semangat untuk mengetahui kehendak-Nya bagi hidup kita, maka kita akan sering salah menafsirkan. [*Benar - kurangnya sikap ini bisa mengantar kita pada makna yang menyimpang.*]
 - Jika aturan penafsiran memberikan satu jawaban tertentu sedangkan Roh Kudus menunjukkan jawaban yang lain, kita

harus memilih yang terakhir. *[Salah – hal ini tidak akan pernah terjadi. Jika kita menyangka bahwa Roh Kudus menunjukkan sesuatu yang berbeda dari teks yang telah ditafsirkan dengan benar, maka kita sedang mengangkat perasaan subyektif atau kesan kita di atas Alkitab itu sendiri.]*

- Kita harus berdoa sebelum mempelajari Alkitab meminta agar Allah memampukan kita untuk memahami bagian tersebut. *[Benar – Allah dapat membantu kita berpikir jernih, dan Ia dapat menunjukkan kepada kita bagaimana caranya menerapkan ayat-ayat tersebut ke dalam kehidupan kita.]*

Lampiran 5

Jaminan Keselamatan

Pengantar:

Bahan tertulis ini dirancang untuk dipelajari bersama orang yang baru percaya, atau Anda bisa memberikannya kepada orang tersebut untuk dibacanya sendiri. Bahasanya sederhana dan dirancang untuk mudah dipahami oleh siapa saja, entah mereka datang dari latar belakang gereja ataupun tidak. Jika Anda membaca bahan ini bersama-sama, berhentilah sejenak untuk mencari ayat-ayat yang disebutkan dan diskusikan bagaimana ayat-ayat tersebut bisa diterapkan.

Apa Itu Keselamatan?

- Secara alami, kita semua memberontak terhadap Allah, dan terpisah dari-Nya oleh dosa-dosa kita (Roma 3:10-13, 23; Roma 5:8, 10, 12; Yakobus 2:10; Efesus 2:1).
- Allah ingin keterpisahan ini berakhir; Ia ingin membawa kita kembali bersama-sama dengan-Nya dan Ia menyelamatkan kita (2 Petrus 3:9; Yohanes 3:16; 2 Koritus 5:20).
- Di sepanjang hidup kita, Dia-lah yang selalu memulai segala sesuatu terhadap kita, “menarik semua orang datang kepada-Ku”(Yohanes 12:32).
- Allah tidak akan menguasai dan membuat kita benar dengan Dia di luar kemauan kita. Menanggapi inisiatif-Nya dan menerima tawaran pengampunan-Nya adalah keputusan rohani terpenting yang kita buat dalam hidup ini (Matius 23:37, Yohanes 1:12; Wahyu 3:20).
- Sangat penting untuk dengan penuh doa mengakui bahwa kita telah berdosa, bahwa kita ingin didamaikan dengan Allah, dan

bahwa kita percaya Allah dapat menyelesaikan perdamaian ini melalui salib Kristus (Roma 10:9-13; 1 Yohanes 1:8-9).

- Sesudah melakukan hal ini, kita dapat meyakini bahwa kita telah didamaikan dengan Allah untuk selama-lamanya. Tidak ada yang bisa memutuskan hubungan ini (Roma 8:38-39, Yohanes 10:28-29).
- Kita juga dapat diyakinkan bahwa setiap dosa yang pernah kita lakukan (di masa lalu, sekarang dan di masa depan) telah diampuni karena harga yang dibayar Yesus di kayu salib (Ibrani 10:12,14; Kolose 1:21-22; 2 Korintus 5:21).

Identitas Baru Kita

- Sekarang kita memiliki identitas rohani yang baru karena anugerah Allah; kita tidak lagi dipandang sebagai “orang berdosa.” Sekarang kita adalah anak-anak Allah. Meskipun kita mungkin tidak merasa seperti itu, namun sebuah perubahan rohani sudah terjadi, dan meskipun kita dapat terus berbuat dosa, namun dosa tidak lagi menjadi tuan kita. Allah telah membayar harga tebusan untuk membebaskan kita dari perbudakan. Dosa tidak lagi menggambarkan siapa diri kita (Roma 6:6, 11, 14, 18; 2 Korintus 5:21).
- Karena kita telah diterima oleh Allah, maka perasaan bersalah seharusnya kehilangan kuasanya atas kita. Kita selalu bisa datang kepada Allah tanpa harus mengkhawatirkan apa yang Dia pikirkan tentang perilaku kita (1 Korintus 1:9; 2 Korintus 5:16-17; Efesus 1:7; Kolose 2:13-14; Ibrani 10:19-22).
- Kita dapat mengharap masa depan kekal bersama Allah. Kita akan pergi ke tempat yang bebas dari kepedihan dan kebencian yang mengisi dunia ini. Kita tidak perlu takut lagi terhadap kematian. Kita tidak perlu mengkhawatirkan apakah kita “mendapatkan cukup” di sini, kita hanya perlu menunggu waktu untuk memiliki “seluruhnya” — kesadaran akan hal ini membebaskan kita untuk memikirkan kebutuhan orang lain (Efesus 1:11, 14; 1 Korintus 6:14; 15:12-26, 50-55).
- Kita adalah anak-anak angkat Allah. Kita memiliki harta. Kita memiliki keluarga bersama Allah dan anak-anak-Nya yang lain.

Kita memiliki Allah yang memperhatikan kita, yang ingin memberikan hal-hal baik kepada kita, dan yang memahami kita (Roma 8:15-17; 12:5; 1 Korintus 12:18; Galatia 4:4 -7; Efesus 1:5-6).

- Kita telah dibebaskan dari kuasa Setan. Jika kita merasa takut karena berbagai pengalaman aneh yang mungkin kita alami, maka kita bisa meletakkan rasa aman kita di dalam fakta bahwa sekarang ini kita adalah milik Allah, dan Allah itu lebih kuat dari Setan (Lukas 10:18-19; Efesus 1:20-21, 2:1-7; Kolose 1:13, 2:10-15; Ibrani 2:14).
- Kita memiliki peran unik dalam tujuan Allah. Kita bisa meletakkan dasar keyakinan bahwa kita berharga pada fakta bahwa Allah ingin memakai kita untuk membantu orang lain. Dia menempatkan kita di mana kita berada untuk sebuah alasan tertentu (1 Korintus 12:18; 2 Korintus 3:9-15, 4:1, 5:17-20; Efesus 2:10)

.

Lampiran 6

Seperti Apakah Allah Itu?

Bagaimana kita tahu bahwa kita sedang berhubungan dengan Allah yang benar, dan bukannya sosok Allah buatan kita sendiri? Meskipun kita memang tidak pernah dapat sepenuhnya memahami Allah yang tidak terbatas, namun Dia telah menyatakan hal-hal penting tentang karakter-Nya. Memahami karakter Allah adalah hal yang sangat penting. Sifat-sifat Allah semuanya adalah kekal dan setara. Kita seharusnya tidak menganggap ada salah satu sifat-Nya yang lebih penting daripada sifat-sifat-Nya yang lain. Apa pun yang kita katakan tentang Allah seharusnya tidak bertentangan dengan salah satu dari sifat-Nya. Anda dapat mempelajari setiap sifat dan membaca ayat-ayat tentangnya, memperhatikan bagaimana para teolog menyimpulkan sifat-sifat-Nya dari daftar ayat tersebut. Kemudian tanyakan bagaimana setiap sifat tertentu dapat diterapkan dalam kehidupan Kristen sehari-hari. Pikirkan tentang bagaimana sifat-sifat Allah ini dapat mempengaruhi kehidupan doa, pelayanan, serta sikap Anda terhadap Allah, dll.

1. Allah adalah *Maha Tabu*. Itu berarti Allah pada saat yang sama sekaligus mengetahui semua hal yang aktual dan semua hal yang mungkin. Pengetahuan-Nya mencakup masa lalu dan masa depan (Mazmur 147:5; Yesaya 40:28).
2. Allah ada *di mana-mana*. Ini berarti Allah melampaui segala batas ruang. Diabisa berada di mana-mana sekaligus (Mazmur 139:7-10).
3. Allah adalah *Maha Kuasa*. Itu berarti Allah dapat melakukan apapun yang Dia inginkan. Kekuasaan Allah tak terbatas, hanya dibatasi oleh sifat-sifat-Nya sendiri (Kejadian 18:14; 2 Timotius 2:13).
4. Allah adalah *berdaulat*. Ini berarti Allah adalah yang memiliki seluruh ciptaan dan mengatur semuanya itu, semua makhluk-Nya bergantung kepada-Nya. Kedaulatan tidak harus berarti

Allah harus menjadi penyebab langsung dari segalanya, namun tidak ada yang bisa terjadi tanpa Dia mengijinkannya terjadi (Mazmur 14:1; Kejadian 14:19; Kisah Para Rasul 7:24-28).

5. Allah itu *penub kasih* atau *murah hati*. Dia memperlakukan ciptaan-Nya dengan kasih dan kemurahan (1 Yohanes 4:8, 16; Yesaya 30:18-21; 49:14-16).
6. Allah adalah *benar / Kebenaran*. Karakter moral-Nya adalah definisi kebaikan (Markus 10:18, Ayub 34:10; Habakuk 1:13; Yakobus 1:13).
7. Allah adalah *kekak* atau *tidak berubah*. Dia tidak berubah dalam janji dan sifat-sifat-Nya. Catatan: ini bukan berarti bahwa Allah tidak pernah melakukan atau mengatakan sesuatu yang berbeda. Hanya sifat-sifat dan janji-Nya yang tidak berubah (Ibrani 13:8; Yakobus 1:17; 1 Samuel 15:29).
8. Allah adalah *benar* dan dapat *diandalkan*. Dia mengatakan kebenaran dan tidak bisa berbohong. Dia juga setia (Ibrani 6:18; Bilangan 23:19; Titus 1:2; 2 Timotius 2:13).
9. Allah itu *tidak terbatas*. Allah tidak berawal dan sekaligus Allah bebas dari segala keterbatasan. Ini juga berarti bahwa Allah memegang semua sifat-sifat-Nya ke tingkat-Nya yang tak terbatas (Mazmur 90:2; Yudah 1:25; Yesaya 44:6; Wahyu 1:8).
10. Allah tidak diciptakan (*self-existence*) atau Dia independen (merdeka). Dasar keberadaan Allah adalah Diri-Nya sendiri. Dia tidak disebabkan dan Dia ada oleh kebutuhan akan keberadaan-Nya sendiri (perhatikan bahwa nama Ilahi *Yahweh* berarti “Aku”). Atribut ini juga mengandung arti bahwa Allah tidak membutuhkan ciptaan-Nya; Ia memenuhi segala kebutuhan-Nya sendiri (Keluaran 3:14; Yesaya 40:28; Yohanes 8:58, Kisah Para Rasul 17:25).
11. Allah itu *adil*. Allah tidak bisa mengabaikan kejahatan. Allah harus membalas kejahatan dan kebaikan dengan adil (Kejadian 18:25; Mazmur 19:09; Roma 2:1-5).

Lampiran 7

Lima Hal yang Membantu Seseorang Bertumbuh Secara Rohani

Mengajarkan kepada orang Kristen baru tentang apa yang disebut "alat-alat pertumbuhan" adalah hal yang mendesak. Kelangsungan hidup rohani mereka mungkin bergantung kepada bagaimana mereka mempelajari kelima hal ini dalam minggu-minggu pertama perjalanan hidup mereka sebagai orang Kristen. Kami menyarankan untuk mempelajari garis besar yang disampaikan di sini, dan bersama-sama membaca ayat-ayat yang ada, kemudian membahas bagaimana masing-masing ayat tersebut turut menyumbang pemahaman kita mengenai alat pertumbuhan yang sedang dibahas.

1. **Alkitab**—Membaca dan belajar dari firman Allah adalah bagaikan menyantap makanan rohani: dengannya kita tumbuh menjadi lebih kuat, tanpanya kerohanian kita menderita. Perhatikanlah masing-masing ayat berikut ini dan diskusikan apa yang diajarkan atau disampaikan oleh ayat-ayat tersebut tentang Firman Allah dan perannya dalam pertumbuhan rohani:

Yoh. 8:31,32

Kol. 3:16

Yoh. 17:17

2Tim. 2:15

Kis. 20:32

2Tim. 3:16

Rm. 10:17

Ibr.5:11-14

Rm. 15:4

1Ptr.. 2:2

2. **Doa**—Doa adalah berbicara kepada Tuhan. Kita tidak bisa mengembangkan hubungan pribadi yang baik dengan Kristus tanpa berkomunikasi dengan Dia secara teratur, intim, dan jujur. Dalam beberapa kasus, Tuhan juga menunggu untuk bertindak sampai kita meminta (Yak.4:2). Pelajari ayat-ayat berikut dan cobalah untuk menemukan apa yang diajarkan atau disampaikan oleh masing-masing ayat tersebut tentang doa:

Mat. 6:5-7

Rm. 15:30

Mat. 18:19

1Kor. 14:15

Luk.18:1-8

Ef. 6:18

Yoh. 15:7

Flp. 4:6

Kis. 2:42

Kol. 4:2

Kis. 12:5

1Tes. 5:17

Rm. 8:26-27

1Ptr. 5:6-8

Rm. 12:12

1Yoh. 5:14-15

3. **Persekutuan**—Karena kita adalah bagian (dan bukan keseluruhan) dari Tubuh Kristus, kita membutuhkan apa yang disediakan oleh bagian Tubuh lainnya (1 Korintus 12:21-22). Belajar Alkitab bersama-sama adalah hal yang penting, tetapi kita akan semakin bertumbuh secara rohani jika kita membangun hubungan baik dengan orang-orang Kristen yang kita kenal. Keterlibatan dalam tubuh Kristus membuat kasih Allah bagi kita dan kasih kita kepada Allah menjadi lebih nyata

wujudnya (1 Yohanes 4:20). Kajibah masing-masing ayat dan cobalah untuk menyaring apa yang diajarkannya tentang persekutuan.

Kis. 2:42

Ef. 4:11-16

Kol. 3:12-17

Yak. 5:16

Rm. 12:4-16

Ef. 5:18-21

1Tes. 5:14 1

1Kor. 12:14-27

Flp. 2:1-5

Ibr. 3:13

Gal. 6:2

Kol. 2:19

Ibr. 10:24-25

4. Pelayanan kasih—Tindakan membantu orang lain akan menolong pertumbuhan rohani kita lebih daripada hal lain, karena tindakan tersebut akan memotivasi kita untuk membaca lebih banyak, berdoa lebih banyak dan bersekutu lebih sering. “Kasih menutupi banyak sekali dosa.” (1 Petrus 4:8). Mengasahi orang lain akan membantu kita melihat kehidupan sebagaimana yang dimaksudkan Allah. Pelajarilah ayat-ayat tentang pelayanan kasih berikut ini dan tentukan apa yang diajarkan atau disampaikan tentang peranan pelayanan kasih dalam pertumbuhan rohani.

Yoh. 4:34

Ef. 4:11-13

Yoh. 6:1-13

Kol. 2:19

Yoh. 13:12-17, 34-35

Flp. 2:1-4

Kis. 20:35

1Tes. 5:14-15

Rm. 12:10-13

Ibr. 10:24-25

1Kor. 12, 13

1Yoh. 3:16-18

5. Penderitaan—Kadang-kadang kita mengalami penderitaan, dan penderitaan tersebut dapat membantu kita bertumbuh secara rohani. Kadang-kadang Tuhan dengan penuh kasih membawa disiplin ke dalam hidup kita. Di lain waktu, penderitaan yang kita alami bukanlah dari Allah, tetapi Ia mengizinkan kita menderita sebagai bagian dari dunia yang telah jatuh, di mana kita hidup ini. Bahkan penderitaan yang diakibatkan oleh dunia yang telah jatuh dalam dosa ini, dapat membantu kita bertumbuh secara rohani jika kita membiarkan Tuhan mengajarkan sesuatu kepada kita melaluinya. Tetapkan hati untuk menerima disiplin sebagai tanda kasih Allah kepada Anda. Berusahalah secara aktif untuk mempelajari apa yang ingin Tuhan ajarkan melalui setiap pengalaman penderitaan (Yakobus 1:2-5). Pelajarilah konteks berikut dan diskusikan kesimpulan apa yang dapat Anda peroleh dari masing-masing ayat di bawah ini mengenai peran penderitaan dalam kehidupan Kristen.

Mat. 18:15-17

2Kor. 7:8-10

Luk. 9:23-24

Flp. 1:29-30

Yoh. 12:24-26

Ibr. 12:1-13

1Kor. 10:12-13

Yak. 1:2-5

1Kor. 11:30-32

1Ptr. 1:6-7

2Kor. 1:3-9

1Ptr. 2:19-21

2Kor. 4:7-13

1Ptr. 4:12-19

2Kor. 7:8-10

Lampiran 8

Kapan Saatnya Merujuk Konseling Professional: Mengenali Berbagai Gangguan Emosional

Oleh Amy Merker, M.D.

Berikut ini adalah catatan dari pelajaran kuliah yang diberikan oleh seorang psikiater, Dr. Amy Merker kepada sekelompok pemurid mengenai kapan saatnya mereka harus merujuk seseorang untuk mendapatkan pelayanan konseling profesional.

PENGANTAR

Tujuan dari diskusi ini adalah membantu Anda mempelajari berbagai gejala gangguan emosional yang dapat menunjukkan bahwa seseorang sedang membutuhkan bantuan profesional. Harapan saya, Anda akan dapat mengenali jika ada individu-individu yang perlu dirujuk ke psikiater, atau klinik kesehatan mental.

Saya tidak berharap kalian semua langsung menjadi orang-orang yang ahli mendiagnosa, tetapi pasti akan sangat berguna jika kita dapat belajar memahami kelompok gejala tertentu yang menjadi syarat ditegakkannya sebuah diagnosis. Di bidang ilmu psikiatri, kami mempunyai apa yang dinamakan Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental/*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* yang juga disebut DSM IV. DSM IV adalah alkitabnya bidang psikiatri dan memuat klasifikasi deskriptif gejala-gejala atau tanda-tanda klinis dari sebuah gangguan emosional. Namun DSM IV tidak memuat etiologi (penyebab suatu penyakit) maupun pengobatan apa pun.

Kita akan membahas enam kategori diagnostik dan bagaimana Anda dapat mengenali apakah seseorang menderita gangguan emosional, atau tidak:

- Gangguan Afektif/*Affective Disorders* (Unipolar dan Bipolar).

- Skizofrenia (psikosis).
- Gangguan Kecemasan (*Panic Disorder, Agoraphobia, OCD*).
- Gangguan Kepribadian / *Personality Disorder*.
- Gangguan Penyalahgunaan Obat Terlarang / *Substance Abuse Disorders*.
- Gangguan Makan/Eating Disorders.

Gangguan Afektif/Affective Disorders

Ada beberapa jenis gangguan afektif, atau gangguan suasana hati (*mood*). Ada dua Gangguan Afektif Utama: Depresi Mayor (Berat), dan Bipolar Disorder. Kedua gangguan ini disebut "Mayor/Berat" karena tingkat keparahannya.

Depresi Berat

Untuk dapat dikatakan memenuhi diagnosis ini, maka seseorang harus memiliki setidaknya lima dari gejala berikut, setiap hari selama setidaknya dua minggu:

- Suasana hati yang sedih
- Berlinang air mata
- Kemampuan psikomotoriknya menurun
- Menurunnya energi
- Hilangnya minat atau kesenangan
- Insomnia
- Kehilangan selera makan
- Menurunnya berat badan
- Konsentrasi buruk
- Merasa tidak berharga
- Merasa putus asa atau rasa bersalah yang berlebihan
- Ingin bunuh diri

Ini adalah jenis depresi berat yang paling umum. Namun, ada juga jenis depresi berat (yang tidak umum) di mana orang yang mengalami depresi justru meningkat selera makan dan tidurnya, bukannya menurun.

Gangguan Dysthymic/ Dysthymic Disorder

Jika seseorang selama dua tahun terakhir telah mengalami perasaan depresi dalam jumlah hari yang lebih banyak dibandingkan hari saat dia *tidak* merasa depresi memiliki setidaknya dua dari gejala-gejala yang telah disebutkan di atas, maka ada kemungkinan dia memiliki apa yang disebut Gangguan Dysthymic/ ***Dysthymic Disorder***. Gangguan Dysthymic adalah depresi kronis tingkat rendah dan tidak dianggap sebagai Gangguan Afektif Utama/*Major Affective disorder*. Orang yang menderita gangguan *dysthymic* dapat diuntungkan oleh pemberian anti-depresan.

Kedua gangguan di atas dianggap sebagai gangguan *mood* unipolar/*Unipolar mood disorders* karena kecenderungan ayunan suasana hatinya (*mood*) hanya bergerak ke satu arah saja.

Gangguan Bipolar/Bipolar Disorder

Jenis lain dari *Major Affective Disorder* adalah Gangguan Bipolar. Dinamakan demikian karena suasana hati (*mood*) seseorang cenderung berayun/bergerak ke dua arah.

Depresi Berat dan Gangguan Bipolar dibedakan oleh apakah seseorang memiliki episode manic*/*manic episode* (berperilaku sangat senang atau sangat cemas), atau tidak. Orang yang menderita depresi berat memiliki episode depresi berulang sepanjang hidup mereka, sedangkan pasien bipolar (atau *Manic Depressive*, dulunya disebut demikian) memiliki periode episode depresi dan memiliki setidaknya satu kali episode *manic* dalam masa hidupnya.

Bagaimana kita dapat menetapkan apakah seseorang saat ini memiliki, atau sebelumnya memiliki sebuah episode *manic*?

Definisi episode manic: Satu atau lebih periode waktu yang jelas menunjukkan bahwa dia terlihat berbeda (beberapa hari atau minggu). Suasana hatinya terlihat sangat didominasi oleh perasaan hati yang

meledak-ledak atau gampang tersinggung, ditambah setidaknya tiga dari gejala berikut:

- Meningkatkan aktivitas atau kegelisahan fisik
- Lebih banyak bicara—pembicaraannya sulit disela
- Melompat dari satu topik ke topik yang lain dengan sangat cepat (gagasan yang berseliweran cepat atau asosiasi yang tidak sesuai).
- Menggelembungnya rasa percaya diri (delusi keagungan).
- Menurunnya kebutuhan untuk tidur (dapat tetap bangun selama 3-4 malam hanya untuk bersih-bersih dll).
- Mudah teralihkan perhatiannya
- Keterlibatan berlebihan dalam berbagai kegiatan yang berpotensi tinggi menghasilkan konsekuensi menyakitkan, seperti—belanja seenaknya, membuat investasi bisnis yang bodoh, melakukan perbuatan seksual yang sembrono, dll.

Selama berlangsungnya episode *manic*, orang-orang ini bahkan bisa menjadi psikotik. Dengan kata lain, mereka mungkin kehilangan kontak/sentuhan dengan realitas. Mereka mungkin berhalusinasi, atau mengalami delusi. (*Definisi delusi adalah*: sebuah “keyakinan kuat yang tidak dapat tergoyahkan oleh seberapa pun banyaknya bukti obyektif yang disampaikan.” *Definisi Halusinasi* adalah sebuah persepsi sensorik palsu yang dirasakan tanpa adanya rangsangan eksternal, bukan hanya sekedar salah tafsir akan sesuatu yang benar-benar ada—misalnya, bukan sebuah ilusi.)

Gangguan Skizofrenia /Schizophrenic Disorders

Orang-orang ini biasanya lumayan sakit. Skizofrenia dianggap sebagai sebuah gangguan psikotik, orang dengan skizofrenia kehilangan kontak dengan realitas. Mereka mengalami delusi dan atau halusinasi. Kita telah membahas mengenai delusi.

Jenis halusinasi yang paling umum adalah halusinasi pendengaran. Pasien pertama saya datang ke rumah sakit dengan menekankan surat kabar ke telinganya karena dia berusaha mengurangi suara-suara yang didengarnya. Suara-suara dianggap sebagai halusinasi hanya jika suara-

suara tersebut dirasakan datang dari luar (ruangan), jadi bukan hanya dirasa terdengar di dalam kepala seseorang.

Selain delusi atau halusinasi, orang-orang (yang menderita gangguan skizofrenia) ini juga ditandai oleh adanya gangguan dalam berpikir. Pemikiran mereka seringnya tidak *linier*, artinya tidak mengikuti alur logis.

Seseorang pernah mengatakan bahwa menderita skizofrenia itu sama seperti bermimpi pada saat Anda sedang terjaga. Dalam mimpi tersebut Anda mungkin sedang dalam perjalanan ke bandara padahal Anda sesungguhnya menuju ke kebun binatang. Bisa juga Anda menemui seorang teman sehabis kerja dan baru belakangan Anda menyadari bahwa orang itu ternyata bukan teman tetapi adiknya sendiri. Tidak ada alur logis dalam jenis pola pikir yang seperti ini.

Saat berbicara dengan seseorang yang menderita skizofrenia aktif, Anda mungkin akan menemukan betapa sulitnya mengikuti pembicaraannya dan pada akhirnya Anda mungkin akan berpikir "Entah dia gila atau aku yang gila." Ini disebut *derailment*—keadaan ketika pikiran kita menyimpang dari jalur. Dalam keadaan *derailment* orang-orang menunjukkan apa yang disebut asosiasi yang tidak sesuai/*loose association* atau gagasan-gagasan yang berseliweran dengan cepat/*flight of ideas*.

Gangguan Kecemasan/Anxiety Disorders

Jelas gejala utama dalam kelompok gangguan ini adalah kecemasan. Orang-orang ini dianggap neurotik, bukan psikotik, karena mereka sebenarnya bersentuhan langsung dengan kenyataan/realitas.

Kategori ini mencakup Gangguan Kepanikan/*Panic Disorder* dengan atau tanpa agoraphobia, *Obsesif-Compulsive Disorder* (OCD), Fobia Sosial, PTSD/*Post Traumatic Disorder*, dan Gangguan Kecemasan Umum/*Generalized Anxiety Disorder*.

Gangguan Kepanikan dicirikan oleh adanya episode terpisah yang mendadak diwarnai kecemasan ekstrim yang mencakup empat atau lebih dari gejala berikut:

- Sesak napas, jantung berdebar-debar, nyeri di dada, pusing, berkeringat, gemetar, atau takut kehilangan kontrol atau merasa sedang mendekati ajal.

- Orang-orang ini, juga mungkin menderita Agoraphobia dan takut keluar dari rumah mereka. Agoraphobia berarti, secara harfiah, takut kepada ruang terbuka. Orang-orang ini sering merasa sangat sulit untuk berada di tengah kerumunan. Sebagai contoh, mereka bisa merasa kewalahan dan mengalami serangan kepanikan di sebuah toko swalayan.

Gangguan Obsesif-Kompulsif / *Obsessive Compulsive Disorder* (OCD) ditandai dengan obsesi yang berulang atau dirasa mengganggu, pikiran-pikiran yang tidak diinginkan, atau dorongan kompulsif yang merupakan perilaku berulang atau tindakan mental yang dirasakan memaksa mereka untuk melakukannya sebagai tanggapan terhadap sebuah obsesi atau untuk mengikuti aturan dan ritual tertentu.

Penderita OCD menyadari pikiran-pikiran atau tindakan-tindakannya tersebut adalah abnormal atau berlebihan, tetapi tidak mampu mengendalikannya. Pikiran dan tindakan tersebut merupakan sumber stres yang signifikan bagi penderita dan/atau mengganggu fungsi sosialnya. Dengan kata lain, OCD lebih dari sekedar khawatir berlebihan tentang masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata.

Contoh OCD mencakup orang-orang yang terobsesi kontaminasi sehingga mereka merasa ada dorongan yang sangat kuat untuk mencuci tangan sebanyak lima puluh kali sehari, atau mandi dua atau tiga kali sehari. Jack Nicholson memerankan seorang penderita OCD dalam film, *As Good As It Gets*.

Penderita OCD juga bisa terobsesi simetri, seperti tokoh utama dalam film *Sleeping with the Enemy*. Mereka cenderung mengatur rapi letak bumbu-bumbu, kaus kaki, dll, dan merasa perlu menjaga agar handuk benar-benar tergantung lurus sempurna.

Beberapa penyandang OCD juga merasakan dorongan besar untuk menghitung, menimbun, atau memeriksa hal yang sama berulang-ulang.

Gangguan Umum Kecemasan / *Generalized Anxiety Disorder* adalah gangguan kecemasan yang paling umum. Gejala-gejalanya mencakup

kecemasan berlebihan yang mengganggu fungsi sehari-hari, dan setidaknya tiga hal berikut:

- Ketegangan otot
- Insomnia
- Kurangnya kemampuan berkonsentrasi
- Perasaan gelisah atau sangat kuatir
- Lekas marah atau kelelahan

Gangguan ini lebih sering terjadi pada wanita dan pada orang-orang yang juga menderita depresi.

Gangguan Kepribadian /Personality Disorders

Kita semua memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu yang telah kita kembangkan selama bertahun-tahun. Ciri-ciri kepribadian ini telah berlangsung untuk jangka waktu yang lama, pola-pola pemahamannya telah tertanam dan berkaitan dengan lingkungan dan diri kita sendiri. Ketika ciri-ciri kepribadian ini menjadi tidak fleksibel dan bersifat *mal-adaptif* (tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan) dan menyebabkan kerusakan signifikan dalam fungsi sosial maupun pekerjaan, maka lahirlah apa yang disebut sebagai sebuah gangguan kepribadian.

Contohnya termasuk: Narsis/*Narcissistic*, Paranoid, Suka Menghindar/*Avoidant*, Bergantung/*Dependent*, antisosial, Histrionik, *Schizoid*, Pasif-Agresif, dan Gangguan Kepribadian Borderline/*Borderline Personality Disorder*.

Menjalin hubungan dengan penderita Gangguan Kepribadian adalah hal yang sangat sulit. Mereka bisa bertindak sangat kasar. Mereka sering membuat orang-orang di sekitarnya merasa terasing dan terperangkap dalam siklus hubungan yang rapuh. Hubungan yang rapuh ini secara periodik terbanting-banting oleh karena perilaku mereka. Mereka sering tidak dapat melihat diri mereka sebagai pihak yang bersalah, dan karenanya tidak menganggap bahwa mereka perlu berubah. Orang-orang ini biasanya punya strategi yang sangat kaku dalam menghadapi orang lain atau situasi-situasinya, dan karenanya

mengalami kesulitan dalam menjalankan metode-metode yang Alkitabiah dan sehat dalam menanggapi berbagai situasi.

Mereka mungkin sangat takut akan penolakan sehingga akan sangat erat melekat pada seseorang yang justru berakhir dengan mendorong orang tersebut pergi. Mereka menempatkan diri mereka sedemikian rupa, lagi dan lagi, menjalin hubungan yang satu diikuti hubungan yang lain, dengan paradigma yang sama, yang merusak-diri sendiri.

Mereka juga sering salah menanggapi peristiwa yang pada dasarnya sama sekali tidak berbahaya. Sebagai contoh, jika Anda mengajak seorang teman datang untuk berpesta di rumah mereka, maka mereka akan menganggap bahwa alasan Anda mengajak teman tersebut adalah karena Anda tidak ingin berbicara dengan mereka. Mereka luar biasa sensitif terhadap penolakan atau terhadap tindakan/sikap meremehkan yang sekecil apa pun.

Pemakaian Obat Terlarang

Penting bagi Anda untuk dapat menetapkan apakah seseorang yang memakai narkoba atau alkohol ada pada tingkat hanya perlu diingatkan untuk mengatasi masalah mereka, ataukah pemakaian tersebut cukup serius sehingga menuntut semacam program perawatan menggunakan obat-obat kimiawi.

Menentukan tingkat keparahan pemakaian obat terlarang adalah hal yang sangat penting karena menghentikan pemakaian obat-obatan atau alkohol secara mendadak dapat mengakibatkan serangan kejang. Beberapa orang membutuhkan rawat inap untuk detoksifikasi atau program rehabilitasi narkoba selama 30 hari sehingga dapat melangkah keluar dengan aman dari obat terlarang yang mereka pakai selama ini.

Sebuah pola patologis penggunaan obat terlarang bisa berwujud memakai ada dalam keadaan “mabuk” sepanjang hari, tidak mampu menghentikan atau mengurangi pemakaiannya, atau tidak sadarkan diri.

Perbedaan antara alkohol atau pemakaian obat terlarang dengan kecanduan adalah seseorang dikatakan telah menjadi kecanduan jika dia telah mengembangkan toleransi atau gejala-gejala *withdrawal*

(Perasaan tidak enak atau rasa kesakitan yang dialami seseorang saat mencoba berhenti dari pemakaian obat terlarang)Toleransi adalah kebutuhan untuk secara nyata meningkatkan jumlah penggunaan bahan terlarang sehingga pemakai bisa mencapai keadaan “fly” yang diinginkannya. Sedangkan gejala-gejala *withdrawal* mencakup gemeteran, mual, tidak tenang, dan kejang-kejang.

Juga penting untuk menentukan apakah seseorang tidak masuk kerja karena kecanduannya, atautkah dia terlibat dalam masalah hukum, misalnya OMVI (mengemudikan kendaraan dalam keadaan mabuk).

Gangguan Pola Makan

Anorexia

- Sangat ketakutan menjadi gemuk.
- Tidak nyaman dengan citra tubuhnya-mereka merasa gemuk meskipun kenyataannya badan mereka kurus.
- Berat badan berkurang minimal 25% dari berat badan asli.
- Menolak mempertahankan berat tubuh melebihi minimal berat badan normal sesuai usia dan tingginya.
- Tidak ditemukan adanya penyakit fisik yang mengakibatkan menurunnya berat badan.
- Amenore (hilangnya siklus menstruasi)

Bulimia

- Berulangnya episode “*binge eating*”/makan sebanyak-banyaknya—mengonsumsi sejumlah besar makanan dalam waktu singkat dan dalam periode waktu tertentu, kurangnya kemampuan untuk mengendalikan agar tidak makan terlalu banyak, atau sering makan secara sembunyi-sembunyi.
- Berulangnya perilaku kurang pantas sebagai kompensasi untuk mencegah naiknya berat badan, misalnya: sengaja membuat diri sendiri muntah, menyalahgunakan pemakaian obat pencahar, berpuasa atau olahraga berlebihan.

- Episode/kurun waktu makan berlebihan dan berbagai perilaku kompensatori di atas setidaknya dilakukan dua kali seminggu selama 3 bulan.
- Selalu memikirkan berat dan bentuk badan.
- Tidak disebabkan oleh adanya gangguan fisik apapun.

Sebagai contoh, jika Anda tinggal di sebuah rumah untuk pelayanan dan Anda memperhatikan bahwa makanan sering hilang dengan sendirinya; maka ada kemungkinan salah satu dari antara penghuni rumah itu adalah penderita bulimia. Anda perlu berhadapan langsung dengannya dan membicarakan soal kebiasaannya makan banyak-banyak lalu memuntahkannya itu, karena para penyandang bulimia sangat menginginkan kerahasiaan dan karenanya kunci pemulihan mereka adalah keterbukaan.

Attention Deficit Disorder/ADD

Gangguan ini memiliki sejumlah gejala yang tumpang tindih dengan Gangguan Bipolar, namun dalam ADD, gejalanya tidak bersifat episodik (muncul dalam rentang waktu tertentu).. Sebaliknya, gejala-gejala muncul secara konsisten dari hari ke hari.

Gejala ADD meliputi: konsentrasi yang buruk, perhatian mudah teralih, kecenderungan untuk tidak menyelesaikan proyek, mudah bosan, tidaksabaran, kecenderungan ke arah perilaku adiktif, tidak memiliki sikap yang baik dalam mendengarkan, dan kecenderungan untuk melamun di tengah-tengah sebuah perbincangan.

Selain ADD, ada juga *Attention Deficit Disorder* disertai hiperaktivitas yang melibatkan hiperaktif sebagai gejala inti. Diagnosa ADD ditegakkan jika gejala dimulai sejak masa kanak-kanak. Gangguan ini tidak dimulai di usia dewasa.

KAPAN HARUS MERUJUK KEPADA PROFESIONAL

Gejala peringatan yang harus diperhatikan untuk menetapkan apakah seseorang membutuhkan bantuan profesional adalah:

- Keinginan bunuh diri.

- Tidak lagi bersentuhan dengan realitas (psikosis).
- OCD (gangguan obsesif-kompulsif).
- Depresi berat disertai perubahan pola tidur, energi, nafsu makan, dan motivasi
- Kecanduan (kebergantungan) kepada zat (obat-obatan atau alkohol).
- Penyebab fisik dari depresi atau kecemasan yang membutuhkan pemeriksaan seorang internis

Mari kita memperhatikan beberapa hal di atas secara lebih rinci

KEINGINAN BUNUH DIRI

Jika Anda mencurigai bahwa seseorang sedang berpikir untuk menyakiti dirinya sendiri maka Anda harus menanyakan hal itu secara langsung kepada orang tersebut. Sangat penting untuk membuat orang yang bersangkutan dapat menyampaikan pikiran-pikirannya dalam bentuk kata-kata, sebab jika dia dapat membicarakannya maka kemungkinan untuk melakukannya menjadi berkurang. Tanyakan padanya apakah dia telah memikirkan sebuah rencana tertentu. Juga tanyakan apakah dia telah pernah memiliki pikiran-pikiran ini sebelumnya atau pernah berusaha melakukan bunuh diri di masa lalu.

Jika dia berkata, “Saya berharap saya mati,” maka keadaannya tidak separah jika dia mengatakan, “Saya sedang berpikir-pikir, bagaimana kalau aku overdosis saja. Saya punya beberapa pil.” Jika ia memiliki sebuah rencana maka hal ini harus dianggap serius, dan Anda perlu membawanya ke fasilitas kesehatan mental atau rumah sakit.

KEBUTUHAN PENGOBATAN

Jika orang tersebut psikotik, jelas kelihatan depresi, atau menderita OCD, maka mereka harus dirujuk untuk mendapatkan pemeriksaan psikiater guna menentukan apakah mereka membutuhkan obat-obatan. Orang-orang yang memiliki gejala Depresi berat, Gangguan Bipolar, dan dalam beberapa kasus Gangguan **Dysthymic** kemungkinan besar akan membutuhkan obat-obat anti-depresan.

Demikian juga orang-orang yang menderita OCD, Gangguan Kepanikan yang disertai atau tanpa agoraphobia, atau gangguan kecemasan lainnya seperti *trikotilomania* (menarik-narik rambut) bisa

mendapatkan manfaat dari obat anti-depresan atau obat anti-kecemasan/*anti-anxieties*.

Mereka yang menderita skizofrenia jelas akan memerlukan obat-obat anti-psikotik.

Bukti terbaru menunjukkan bahwa gangguan pola makan juga dapat ditolong dengan menggunakan obat-obatan, tetapi terapi kelompok juga bisa sangat membantu mereka. Jika seseorang dengan gangguan pola makan juga menunjukkan gangguan suasana hati (*mood*), maka dia bisa mendapatkan manfaat dari obat-obat anti-depresan.

Sayangnya, obat-obatan tampaknya tidak dapat membantu orang yang memiliki gangguan kepribadian. Namun jika seseorang dengan gangguan kepribadian ternyata sedang dalam keadaan depresi, maka anti-depresan dapat membantu. Para psikiater biasa mengatakan bahwa satu-satunya penanganan efektif untuk seseorang yang menderita gangguan kepribadian *borderline* adalah psikoterapi mingguan selama setidaknya 5 tahun. Menurut pendapat saya, terapi memang dapat membantu mereka, namun pertumbuhan rohani pribadi mungkin merupakan hal yang terbaik bagi mereka.

Banyak orang enggan minum obat karena stigma budaya yang melekat pada obat-obat tersebut. Mereka takut bahwa itu akan menyiratkan bahwa mereka "gila." Namun, jika seseorang mengalami depresi, obat-obatan dapat memperbaiki ketidakseimbangan neurokimia mereka dan mengembalikannya ke fungsi normal. Obat saja tidak selalu mencukupi, tetapi terapi individu dan/atau terapi perkawinan yang dikombinasikan dengan obat-obatan sangat sering dapat membantu. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kombinasi obat dan terapi memberikan kesempatan terbaik untuk pemulihan.

Seringkali seseorang perlu menaruh pemikiran atau perspektif mereka sejalan dengan kebenaran Allah sehingga dapat membantu mencegah terulangnya masalah-masalah tersebut di masa depan.

KEBUTUHAN PERAWATAN RUMAH SAKIT

Jika seseorang ingin bunuh diri atau ingin membunuh orang lain, maka mereka perlu dirawat di rumah sakit. Sekarang ini, masalah masalah berat seperti ini adalah satu-satunya alasan yang membuat

seseorang mendapatkan perawatan rumah sakit. Jika mereka psikotik dan tidak dapat merawat dirinya sendiri maka mereka juga mempunyai alasan untuk mendapatkan perawatan rumah sakit.

KEBUTUHAN DETOKSIFIKASI

Jika mereka kecanduan obat-obatan atau alkohol maka mereka mungkin perlum dirawat di rumah sakit supaya bisa mendapatkan detoksifikasi. Ini penting sebab jika seseorang yang kecanduan alkohol mendadak berhenti minum minuman keras, dia beresiko kena serangan kejang. Di rumah sakit tanda-tanda vital-nya dapat dimonitor dengan baik, dan dia bisa diberi obat-obatan yang dapat mencegah terjadinya kejang akibat *withdrawal*.

KEBUTUHAN AKAN PSIKOTERAPI SPESIFIK

Saya yakin bahwa jenis psikoterapi yang paling alkitabiah adalah terapi perilaku kognitif/ *cognitive behavioral therapy*. Jenis terapi ini, mencoba untuk mengidentifikasi pemikiran yang salah dan menggantinya dengan kebenaran. Terapi ini sangat baik untuk penderita OCD, gangguan kecemasan sosial dan fobia.

KEBUTUHAN UNTUK MERUJUK INTERNIS

Sangat penting untuk selalu menyingkirkan terlebih dahulu kemungkinan penyebab fisik untuk depresi atau kecemasan. Jika seseorang terlihat lelah dan tidak memiliki motivasi maka bisa saja sebenarnya dia sedang menderita anemia atau hipotiroid. Jika tiroid seseorang terlalu tinggi ia mungkin tampak cemas. Pemeriksaan darah di laboratorium dapat mengidentifikasi penyebab-penyebab fisik ini.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, akan sangat membantu jika kita memandangi orang-orang yang terluka dengan melihat jenis gejala-gejalanya. Jika Anda men curigai seseorang sedang depresi, misalnya, Anda mungkin perlu menanyakan bagaimana pola tidur dan pola makannya. Juga penting untuk menanyakan secara langsung apakah dia punya pikiran/keinginan untuk menyakiti dirinya sendiri. Jika ya, apakah dia sudah punya sebuah rencana tertentu tentangnya?

Jika seseorang menjadi delusional atau mulai mendengar suara-suara, Anda perlu mengusahakan agar dia segera mendapat

pemeriksaan sesegera mungkin, terutama jika dia sedang mengalami halusinasi yang menyuruhnya untuk melukai dirinya sendiri atau orang lain.

Menurut pendapat saya, selalu lebih baik untuk salah di sisi yang aman. Dengan kata lain, jika seseorang menyebutkan keinginannya untuk bunuh diri maka saya selalu memandangnya sebagai hal yang serius dan akan berusaha serta mencoba menarik dia keluar serta mencari tahu apa yang dipikirkannya. Jika dia sudah mempunyai sebuah rencana tertentu maka menurut saya yang terbaik adalah langsung membawanya menemui seorang profesional

Para profesional telah dilatih untuk menentukan tingkatan bahaya yang mengancam jiwa seseorang, dan merekalah yang berhak memutuskan apakah seseorang perlu dirawat di rumah sakit atau tidak, bukan Anda. Anda juga harus memberikan laporan tertulis kepada Gereja tentang apa yang terjadi dan apa yang telah Anda lakukan untuk menanggapinya. Staf Pemimpin Anda mungkin memiliki berbagai pertanyaan yang dirancang untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang diperlukan telah dilakukan.

Lampiran 9

Menilai Kelompok Anda

Ikhtisar semacam ini dirancang guna membantu para pemimpin mengumpulkan pemikiran mereka dan informasi obyektif apa saja yang berkenaan dengan keadaan kelompok mereka. Jenis penilaian semacam ini biasanya berhasil mengungkapkan fakta-fakta mengenai kelompok yang akan terlewatkan begitu saja jika hanya dilihat berdasarkan perasaan belaka.

I. Penjangkauan/Penginjilan

1. Dalam enam bulan terakhir ini, ada berapa orang yang mengikuti persekutuan rumah tangga untuk pertamakalinya? Apakah Anda puas dengan tingkat penjangkauan ini?
2. Dari antara orang-orang yang baru pertamakali datang tersebut, berapa yang bukan orang percaya? Menurut Anda, apakah orang-orang di kelompok Anda mengobrol dengan orang-orang yang belum percaya atautkah mereka utamanya hanya berbincang dengan sesama orang Kristen saja?
3. Di dalam kelompok Anda, bagaimana (angka) perbandingan antara orang-orang yang secara aktif membagikan iman mereka dengan yang tidak melakukannya ?
4. Dalam beberapa bulan terakhir ini, apakah di dalam kelompok terlihat ada *trend* sikap tertentu mengenai penjangkauan? Gambarkan bagaimana “semangat kelompok” dalam hal penjangkauan.
5. Menurut Anda, jika dilihat secara umum apakah gereja Anda: kurang, biasa-biasa aja, atau sangat kuat dalam melakukan pelayanan penjangkauan?
6. Ringkasan : Bagaimana pemikiran Anda tentang penjangkauan di dalam kelompok ? Bagaimana cara Anda mendorong kemajuan atau merangsang munculnya perubahan?

II. Tindak lanjut (mengacu pada seberapa baik kelompok Anda menjalin hubungan dan perbincangan/diskusi dengan orang-orang yang baru pertamakali datang)

1. Dari antara orang-orang yang baru pertama datang dalam beberapa bulan ini, ada berapa yang masih setia datang? Bagaimana angka perbandingan antara orang yang baru pertamakali datang dengan mereka yang tetap tinggal? (Misalnya, dari setiap empat orang yang datang, rata-rata ada satu orang yang tinggal).
2. Apakah anggota-anggota kelompok Anda dengan sendirinya menyambut dan berbincang-bincang dengan orang-orang baru? Apakah dalam perbincangan tersebut, mereka juga membahas hal-hal rohani?
3. Bagaimana dengan orang-orang yang tidak kembali sesudah 4 bulan? Apakah ketidakdatangan mereka itu memang sesuatu yang tidak bisa dihindari (kelompok telah melakukan sebaik mungkin yang mereka bisa), ataukah karena pelayanan yang buruk (misalnya orang itu diabaikan saja)?
4. Ringkasan: Apakah kelompok anda cukup menindaklanjuti hubungan dengan orang-orang baru ataukah mereka lemah dalam hal ini? Bagaimana Anda dapat mendorong kemajuan atau mnendesakkan munculnya perubahan?

III. Perkembangan Kepimpinan

1. Apakah Anda sudah menemukan siapa saja yang kemungkinan bisa pemimpin berikutnya?
2. Sebutkan siapa saja pria dan wanita yang paling mungkin menjadi pemimpin, jika mungkin susunlah sesuai urutan.
3. Apakah ada orang lain yang secara aktif memuridkan orang lain dalam kelompok? Siapa memuridkan siapa?
4. Dalam kelompok Anda, siapa yang menurut Anda benar-benar ingin menjadi pemimpin kelompok di masa depan? Jika Anda tidak yakin dapat menjawab pertanyaan ini, langkah-langkah apa yang harus Anda ambil?

5. Apakah ada orang-orang yang sudah menikah dan ingin menjadi pemimpin tetapi nampaknya pasangannya tidak tertarik? Apa yang harus Anda lakukan?
6. Adakah orang di dalam kelompok yang seharusnya dmuridkan, namun tidak ada yang memuridkan dia?
7. Ringkasan: Menurut penilaian Anda seberapa kuatnya perkembangan kepemimpinan di kelompok Anda? Bagaimana Anda dapat mendorong kemajuan atau mendesak munculnya perubahan?

IV. Tumbuh Bersama (mengacu pada kualitas komunitas dan hubungan)

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap kesehatan emosi maupun relasi dalam kelompok? Apakah orang-orang di dalam kelompok, saling menjalin hubungan dan mengasihi satu sama lain?
2. Apakah anggota-anggota kelompok Anda menghargai nilai tumbuh bersama sebagai nilai yang penting dalam kehidupan mereka?
3. Menurut Anda seberapa baiknya anggota kelompok saling membantu pelayanan masing-masing?
4. Apa yang dilakukan orang-orang sesudah pertemuan kelompok? Apakah mereka tetap tinggal dan menikmati hubungan dengan anggota – anggota lainnya, ataukah mereka cepat-cepat pulang?
5. Di sepanjang minggu (di luar pertemuan kelompok) seberapa dalam orang-orang terlibat dalam kehidupan anggota lainnya?
6. Seberapa besar persentase kelompok yang secara teratur beribadah di gereja pusat, dan apakah sesudah ibadah mereka melakukan sesuatu bersama-sama?
7. Ringkasan: Seberapa puaskah anda dengan kualitas tumbuh bersama di dalam kelompok Anda? Apakah Anda melihat perlunya perubahan di bidang ini?

V. Doa

1. Apakah kelompok memiliki pertemuan khusus untuk doa syafaat?
2. Jika tidak ada pertemuan doa khusus, apakah pada pertemuan-pertemuan lainnya disediakan waktu untuk secara khusus berdoa?
3. Apakah Anda menyadari apakah ada waktu-waktu khusus lainnya, di mana para anggota berkumpul bersama-sama untuk berdoa?
4. Apakah anggota kelompok Anda memahami doktrin-doktrin penting tentang doa? Apakah Anda memberikan pengajaran yang memadai tentang doa?
5. Ringkasan: Apakah Anda puas dengan pelayanan doa di dalam kelompok ini? Bagaimana Anda bisa mendorong kemajuan atau menstimulir munculnya perubahan?

VI. Pertemuan-pertemuan Kelompok

1. Apakah ada kemungkinan bahwa pengajaran-pengajaran dan diskusi adakalanya disampaikan sedemikian rupa sehingga tidak cukup konsisten untuk benar-benar menarik perhatian orang? Berapa nilai yang Anda berikan untuk pengajaran-pengajaran tersebut?
2. Menurut Anda apakah para pengajar dan pemimpin diskusi mendapatkan masukan yang memadai mengenai apa yang mereka sampaikan? Bagaimana Anda mengetahui hal ini?
3. Siapakah pengajar atau pemimpin diskusi terbaik dalam kelompok Anda?
4. Apakah orang tersebut mengajar lebih sering dibandingkan yang lain?
5. Apakah suasana *sharing* dalam kelompok terasa hidup ataukah mati? Mengapa? (misalnya, pengajaran terlalu panjang, ada satu orang memonopoli pembicaraan, terlalu banyak diam, dll).

6. Apakah para anggota merasa terbebani akan “kesehatan” pertemuan kelompok? Bagaimana cara mereka turut mengambil bagian dalam hal ini?
7. Ringkasan: Gambarkan kualitas-kualitas dalam pertemuan Anda. Bagaimana Anda bisa mendorong kemajuan atau menstimulir munculnya perubahan?

Kesimpulan:

Apa poin-poin kunci yang Anda peroleh dari evaluasi ini ?

Bagaimana penilaian Anda akan kelompok Anda saat ini? Berikan nilai 1-10. Pada skala 1 (mungkin kelompok akan segera bubar) sampai 10 (kelompok benar-benar luar biasa bagus di hampir semua bidang). Lingkari skala yang mencerminkan pendapat Anda, kemudian bandingkan catatan dan alasan-alasan Anda dengan catatan dan alasan para pemimpin lainnya.

1 ----- 2 ----- 3 ----- 4 ----- 5 ----- 6 ----- 7 ----- 8 ----- 9 ----- 10

Lampiran 10

Prinsip-prinsip untuk Mengembangkan Tim Kepemimpinan yang Sukses

Daftar berikut ini bagus untuk dibaca dan didoakan sekali atau dua kali setahun.

Menyemangati Sesama Pemimpin

- Dapatkah Anda menyebutkan karakteristik pribadi apa saja yang Anda kagumi pada diri masing-masing rekan pemimpin? Jika tidak, Anda harus menyediakan waktu untuk berbicara kepada Tuhan, memohon agar Anda diberi penilaian yang lebih realistis dan adil tentang rekan-rekan sekerja Anda.
- Perhatikan setiap pemimpin lainnya, dapatkah Anda menyebutkan apa saja keberhasilan pelayanan mereka yang sangat Anda hargai? Sekali lagi, berdoalah agar Tuhan membuka mata Anda dan memberikan kerendahan hati untuk mengakui peranan orang lain dalam pelayanan.
- Selama dua bulan terakhir ini, apakah Anda pernah menyampaikan salah satu poin di atas kepada rekan sesama pemimpin? Jika tidak, Anda tertinggal dalam memberikan semangat kepada orang lain. Orang lain akan sulit menerima kritik dan saran Anda, jika Anda sendiri lemah dalam memberikan dukungan semangat kepada mereka.
- Berdoalah bagi visi masing-masing rekan pemimpin. Mintalah Tuhan menunjukkan kepada Anda, mengapa kontribusi unik yang mereka berikan sangatlah penting. Kemudian carilah kesempatan untuk mengekspresikan visi Anda kepada mereka masing-masing dalam cara yang tidak pamer dan realistis.

- Sediakan waktu untuk berdoa bersama dan saling mendoakan satu sama lain. Jadikan waktu doa Anda sebagai kesempatan untuk meninjau apa saja yang telah dianugerahkan Allah kepada gereja Anda melalui masing-masing pemimpin. Dengan demikian waktu doa Anda bukan hanya digunakan untuk menyampaikan keluhan dan mencari pemecahan masalah.

Menyelesaikan Konflik Pribadi

- Luangkan waktu untuk menguraikan dan menyelesaikan konflik pada saat konflik itu muncul. Para pemimpin perlu saling membantu menyelesaikan masalah pribadi dengan menolong yang lain menyampaikan keprihatinan dan apa yang menjadi kepentingan mereka. Seorang pembawa damai dapat membantu seseorang memahami posisi masing-masing.
- Jika para pemimpin menjadi tersinggung atau merasa terluka, maka konflik telah bergeser dari kategori konflik berorientasi-masalah menjadi masalah afektif atau konflik berbasis –perasaan. Konflik afektif lebih berbahaya dan memerlukan perhatian khusus. Pelajari kembali mengenai konseling konflik interpersonal guna mendapatkan berbagai ide tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang alkitabiah (Bab 9, Konseling).
- Selama berlangsungnya konflik sangat diperlukan adanya dukungan. Kontroversi perlu diimbangi dengan adanya dorongan semangat, kebaikan hati, dan penerimaan.
- Luangkan waktu untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan para pemimpin lainnya. Meluangkan waktu bersama sesama pemimpin seharusnya menjadi prioritas. Para pemimpin yang tidak menjalin hubungan lebih mudah saling salah paham dan saling mencurigai satu sama lain.
- Jika muncul masalah yang tak terpecahkan, mintalah bantuan luar. Kepemimpinan di gereja seharusnya mampu menengahi setiap perselisihan sulit yang muncul.
- Para pemimpin seharusnya menyetujui adanya standar kerja keras namun realistik dalam sebuah kepemimpinan kelompok. Pemimpin yang tidak hidup dengan standar ini harus ditegur

secara langsung, bukan di belakang punggung mereka; dan ditantang untuk meningkatkan kinerjanya.

- Jika Anda merasa perlu memberikan kritik kepada salah satu rekan pemimpin maka persepsi Anda mengenai kekurangan-kekurangan dari pemimpin lain tersebut haruslah obyektif dan serius. Hindari tindakan menuduh satu sama lain untuk masalah-masalah yang tidak penting, yang akan melahirkan suasana tegang.

Mencermati Prinsip "Orang yang Ada di Tempat/Man On The Spot"

- Anda perlu sangat berhati-hati pada saat menemui pemikiran-pemikiran negatif mengenai salah satu rekan pemimpin dalam pelayanan, terutama jika Anda tidak dapat secara pribadi mengamati langsung karya pelayanannya. Hal ini disebabkan adanya prinsip bahwa pria atau wanita yang ada di tempat adalah yang biasanya paling mampu menilai apa yang sedang terjadi di tempat tersebut.
- Dalam situasi semacam ini, peran pemimpin lain utamanya adalah untuk mempertanyakan situasi, bukan mendefinisikannya. Dengan kata lain, melalui proses tanya jawab, para pemimpin lainnya harus mengungkapkan keraguan mereka tentang pelayanan para pemimpin yang ada di tempat tersebut. Namun, jika jawaban yang diberikan ternyata masuk akal dan sesuai dengan fakta-fakta obyektif yang ada maka mereka harus dipercayai.
- Juga, jika seorang pemimpin menyampaikan peristiwa yang berbeda dari yang disampaikan oleh seorang anggota, maka kita harus bersedia lebih memercayai apa yang disampaikan pemimpin, sebagaimana yang diajarkan oleh 1 Timotius 5:19. Meskipun bagian ini secara spesifik membicarakan soal penatua, namun prinsip yang disampaikan adalah kita perlu memberikan atribut kredibilitas yang tinggi pada pernyataan seorang pemimpin.
- Sering kita perlu menilai ulang kesan yang kita miliki sesudah berbicara langsung dengan orang yang ada di tempat. Jika masih tetap tersimpan keraguan, maka sebaiknya Anda menyimpannya

untuk diri sendiri sampai benar-benar jelas bagaimana situasi sesungguhnya.

- Pemimpin harus sangat waspada terhadap kecenderungan yang ditemukan pada kebanyakan orang, yaitu meragukan tindakan pemimpin lainnya serta merasa “saya paling tahu apa yang terbaik.” Kita bisa bertanya langsung namun kita harus bersikap sangat enggan untuk turut campur-tangan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin lainnya.
- Meskipun demikian, semua pemimpin harus bersedia untuk ditanya-tanya mengenai pelayanan mereka oleh para pemimpin lainnya—bahkan pertanyaan yang sangat tidak umum sekalipun. Hanya dengan ditanya-tanya maka kita dapat memeriksa kembali posisi kita sendiri dan dengan demikian mendapat manfaat dari hadirnya rekan pemimpin lainnya.
- Seorang pemimpin yang menolak untuk ditanya-tanya atau yang tersinggung karena ditanya menunjukkan sikap yang belum dewasa dan yang bertentangan dengan kepemimpinan tim. Penolakan semacam ini dengan sendirinya menjadi masalah dan perlu dibereskan sebelum kita mengharapkan adanya kerjasama pada tingkat yang wajar. Pada awalnya, setiap pemimpin akan memberikan reaksi yang berbeda, namun tidak ada alasan untuk mengijinkan hal ini terus berlangsung demikian.
- Jangan menarik diri dari seorang pemimpin yang meledak marah ketika ditanya. Masalah ini tidak akan pergi begitu saja dan perlu diselesaikan apa pun harga yang harus dibayar. Jika diperlukan, mintalah bantuan dari kepemimpinan yang lebih tinggi di gereja.

Komitmen untuk Sukses

Setiap pemimpin kelompok harus berkomitmen untuk menyaksikan keberhasilan nyata dalam pekerjaan yang dilakukan oleh semua pemimpin lainnya. Kecuali kita dapat dengan jujur menegaskan bahwa inilah yang menjadi tujuan kita, maka apa yang kita katakan tidak ada yang dapat dipercaya, karena kita tidak bekerja berdasarkan motif untuk membantu. Jika ada rasa bersaing atau penghinaan di hati kita, maka pandangan kita akan menjadi bias dan tidak mengasihi.

Mengomunikasikan Rasa Hormat/Penghargaan

Para pemimpin lainnya harus dipandang sebagai kolega/rekan-sekerja dan diperlakukan dengan penuh hormat. Kita harus memandang sesama pemimpin sebagai orang yang memiliki kompetensi dasar yang diperlukan untuk memimpin. Kita harus mengomunikasikan hal ini melalui sikap dan kata-kata yang kita gunakan dalam pertemuan-pertemuan para pemimpin. Pikirkan bagaimana mengomunikasikan rasa hormat. Pemimpin yang berbicara dengan memandang rendah atau menghina rekan sekerja, telah bertindak tidak hormat kepada mereka.

Memfokuskan Pelayanan

- Kecuali semua pemimpin memfokuskan sebagian besar perhatian dan usaha mereka secara efektif kepada apa yang harus dikerjakan, maka kita tidak akan bisa menghindari munculnya frustrasi dan pikiran/sikap negatif. Tim kepemimpinan yang baik bersikap proaktif. Pastikan bahwa sebagian besar waktu dan usaha yang dilakukan oleh para pemimpin dan pelayan digunakan untuk berfokus pada bagaimana memecahkan masalah-masalah, atau pada strategi pelayanan yang positif dan sehat.
- Ikuti prinsip berfokus pada bidang responsif. Yesus mengajar para murid untuk berfokus pada kota-kota yang bersedia mendengarkan dan bukannya pada kota-kota yang menolak pesan (Luk. 10:8-11). Di setiap lingkup pelayanan yang sedang dilangsungkan saat ini, temukanlah orang-orang yang paling responsif dan menjanjikan.
- Hindari tiga kesalahan paling umum di bidang ini, yaitu: a) Mencoba memaksa menyuapkan makanan kepada orang percaya (atau yang belum percaya) yang tidak ingin makan. b) Mengabaikan orang kristen yang baik dan sedang bertumbuh berdasarkan alasan bahwa “mereka kan dalam keadaan baik-baik saja.” c) “Meminyaki roda yang berderit” –menggunakan semua kerja (dan semua waktu diskusi dalam pertemuan-pertemuan para pemimpin) untuk orang-orang yang menuntut dan mengeluh paling keras, tanpa mempertimbangkan orang –orang lain yang mungkin lebih sedikit menuntut tetapi yang lebih menjanjikan.

Jika kita tidak menolak ketiga kecenderungan di atas, maka kita malah akan memperkuat perilaku neurotik dan kedagingan. Dan orang-orang akan mulai menganggap bahwa cara terbaik untuk mendapatkan perhatian adalah jika mereka mengalami krisis iman atau menderita gangguan emosional.

Mengatasi Sikap-Sikap Negatif

Setiap tim kepemimpinan dan setiap pemimpin harus berurusan dengan sikap-sikap negatif serta perasaan kekalahan, dari waktu ke waktu. Sikap ini terutama sangat merusak semangat kelompok dan sesama rekan-pemimpin. Ketika Anda dihadapkan pada sikap/pemikiran negatif, ingatlah hal-hal berikut ini:

- Bedakan antara sikap/pemikiran negatif dan kenyataan/realitas. Kita harus mengakui apa yang menjadi masalah sesungguhnya, sebelum masalah tersebut dapat diselesaikan. Namun, kita harus menilai setiap bidang masalah tanpa membesar-besarkan, dan kita harus mengakui kekuatan Allah untuk bekerja melalui situasi tersebut.
- Para pemimpin perlu saling mengingatkan bahwa karya-karya Kekristenan, sama seperti peperangan, penuh dengan kekalahan dan berbagai kemalangan tak terduga. Namun ada juga kemenangan-kemenangan yang tak disangka-sangka! Kemunduran yang kita lihat pada saat sekarang sekarang harus dilihat dalam terang sejarah keseluruhan pekerjaan Allah atas kelompok Anda. Biasanya kita dapat melihat bahwa kekalahan terjadi secara berkala, namun secara keseluruhan terlihat adanya kemajuan.
- Sikap-sikap negatif terhadap pelayanan pemimpin lain adalah hal yang mencurigakan (perhatikan pembahasan tentang “orang yang ada di tempat,” di atas).
- Kita harus mencoba untuk secara lisan menyeimbangkan fakta-fakta negatif dengan yang positif di dalam pertemuan para pemimpin. Sungguh merupakan kesalahan besar jika di dalam sebuah kelompok ada sebagian besar orang yang sungguh-sungguh ingin bertumbuh, tetapi para pemimpin justru berfokus pada sedikit orang yang tidak tertarik untuk bertumbuh.

- Seorang pemimpin yang menyuarakan sikap/pemikiran negatif dan perasaan kekalahan dalam pertemuan para pemimpin perlu diingatkan agar mengekspresikan iman kepada Allah.
- Ketika muncul sebuah masalah yang memang nyata, apakah para pemimpin hanya meratapi situasi, ataukah mereka juga menciptakan langkah-langkah untuk memperbaiki situasi? Jika tidak ada langkah-langkah yang mungkin, biasanya tidak bijaksana untuk menghabiskan banyak waktu guna membahas situasi tersebut.

Lampiran 11

Tanggung Jawab Kepemimpinan

Pada saat bergerak maju bagi Allah dan menjadi seorang pemimpin maka orang Kristen perlu memiliki gagasan yang jelas tentang apa yang ingin mereka berikan sebagai pemimpin. Jangan menganggap bahwa semua orang mempunyai gagasan yang sama tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin. Renungkan dengan baik ke empat bidang berikut ini dan pertimbangkan dengan hati-hati apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan oleh pemimpin di tiap-tiap bidang yang ada.

Persediaan

TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. (Mzm. 23:1).

Para pemimpin bertanggung jawab untuk memperhatikan bahwa mereka yang ada dalam tanggung jawabnya memiliki jalan masuk untuk memperoleh persediaan yang disiapkan bagi rohani, kesejahteraan pribadi dan perkembangan mereka. Perhatikan bahwa meskipun secara alami pemimpin menyediakan banyak “makanan”, namun tidak berarti bahwa dia yang harus menyediakan semuanya sendiri. Setelah pemimpin menunjukkan di mana ada makanan dan bagaimana cara mendapatkannya maka para murid bertanggung jawab untuk pergi sendiri dan mengambil persediaan yang tersedia bagi mereka. Analogi serupa ini disampaikan dengan rinci oleh Paulus dalam 1 Tesalonika 2 (mengenai ibu yang mengasuh dan merawat bayinya). Di sini, yang menjadi pesan utama Paulus adalah betapa besar kasihnya kepada orang-orang di Tesalonika, bukannya seberapa besar seharusnya kebergantungan mereka. Salah satu upaya memperlengkapi orang Kristen muda adalah dengan mengajarkan kepada mereka bagaimana caranya makan sendiri.

Pemimpin harus menyediakan makanan rohani, misalnya firman Allah. Pemimpin harus memberikan pengajaran Alkitab yang baik dan membantu para murid memahami bagian-bagian yang sulit dipahami. Para pemimpin juga harus menyediakan struktur yang

konduif untuk pertumbuhan rohani dan kehidupan tumbuh bersama. Yang kami maksud dengan struktur adalah pertemuan-pertemuan atau pengaturan-pengaturan lainnya yang memungkinkan orang-orang untuk berkumpul dalam kelompok yang lebih besar maupun yang lebih kecil; yang tepat untuk menjalankan fungsi-fungsi tubuh Kristus. Para murid harus bisa berbakti, belajar, berdoa bersama, berbagi, membawa tamu yang bukan orang percaya, dan mengajukan berbagai pertanyaan. Biasanya, untuk memenuhi semua kebutuhan ini akan diperlukan lebih dari satu macam pertemuan.

Perlindungan

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku (Mzm. 23:4).

Gembala melindungi ternak mereka dari serigala. Kita memang tidak pernah diminta untuk membuat gereja menjadi tempat yang bebas dari bahaya, namun gereja yang dipimpin dengan baik, pada umumnya merupakan tempat yang aman untuk bertumbuh. Para pemimpin perlu benar-benar mencermati bahwa gereja atau pelayanan yang dipimpinnya relatif bebas dari orang-orang yang membahayakan atau mengancam orang lain, penyimpangan doktrin, dan gangguan-gangguan yang membuat tumbuh bersama menjadi sesuatu yang mustahil.

Para pemimpin perlu menimbang-nimbang seberapa besar tingkat kebebasan *versus* kontrol yang ingin mereka terapkan. Orang-orang Kristen yang masih muda perlu terpapar berbagai sudut pandang dan orang-orang serta situasi-situasi yang bermasalah. Inilah kehidupan nyata! Para pemimpin perlu berhati-hati untuk tidak melampaui wewenang mereka yang sah. Tuhan memberikan kepada para pemimpin kewenangan (otoritas) di wilayah khusus yaitu menjalankan operasional pelayanan. Mereka tidak berwenang untuk mengarahkan kehidupan pribadi orang-orang di area-area yang tidak menyangkut moral. Tetapi jika bahaya mulai mengancam kesejahteraan anggota maka para pemimpin harus bertindak untuk melindungi. Kadang-kadang seorang murid bahkan perlu dilindungi dari tindakan mereka yang merusak diri sendiri. Keadaan seperti ini bisa menjadi panggilan untuk menjalankan disiplin dalam kasih.

Arahan

Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; (Mzm. 23:2).

Dunia ini menganggap bahwa orang-orang akan secara otomatis tahu apa yang harus dilakukan berdasarkan perasaan mereka. Allah menolak gagasan semacam ini dan malahan memberikan kepada kita gagasan kepemimpinan. Menurut pandangan Allah, kita sering memerlukan saran dari luar mengenai ke arah mana kita harus pergi. Orang percaya memang dapat belajar langsung dari firman Allah atau bisikan hati yang didengarnya, namun ada waktunya kita perlu mendengar nasehat bijaksana dari pemimpin yang saleh. Sebuah kelompok atau sebuah pelayanan tentu membutuhkan pemimpin yang dapat memberikan saran, atau bahkan kadang-kadang bersikeras, untuk mengarahkan pelayanan tersebut bergerak ke arah tertentu.

Sekali lagi, adanya arahan dari pemimpin bukan berarti para pengikut/murid tidak bisa atau tidak harus mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Para murid perlu belajar menerapkan kebenaran ke dalam kehidupan mereka dengan cara yang bijaksana. Oleh karena itu, pemimpin yang saleh adakalanya menahan nasihatnya dan mendorong para murid untuk mengambil keputusan sendiri. Seseorang dapat mengembangkan kebijaksanaannya hanya jika dia kadang-kadang terjatuh membuat kesalahan. Dengan demikian mereka belajar bijaksana dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Oleh karena itu, seorang pemimpin tidak harus berusaha mengarahkan setiap aspek pelayanan yang sedang dijalankan, apalagi mengarahkan kehidupan orang-orang yang ada di dalamnya.

Mengarahkan bukan berarti mengendalikan/*controlling*. Para pemimpin baru perlu diajar untuk mengelakkan diri dari sikap mengendalikan kehidupan orang lain. Memberikan arahan berarti menyuarakan nada yang jelas saat meniupkan trompet. Murid-murid yang sudah lebih dewasa mungkin akan lebih memerlukan pendekatan konsultatif. Pendekatan konsultatif tidak mengatakan apa yang seharusnya dilakukan. Namun para murid yang masih muda sering membutuhkan arahan. Kelompok-kelompok juga membutuhkan arahan. Kelompok tanpa pemimpin akan goyah di hampir semua hal.

Pemimpin yang kokoh namun rendah hati, yang dapat membangun alasan kuat mengapa dia menggerakkan kelompok ke arah tertentu; cenderung membawa kelompoknya berkembang dengan sangat baik.

Pada saat yang sama, para pemimpin harus diingatkan bahwa ada orang-orang yang ingin bergantung kepada orang lain, dan pemimpin tidak boleh membiarkan hal semacam ini terjadi. Anggota kelompok juga kadang-kadang meminta arahan di bidang-bidang yang seharusnya mereka putuskan sendiri, misalnya; berkencan dengan siapa, bagaimana mengelola uang mereka, atau bagaimana caranya menjadi orang tua yang baik. Para pemimpin bebas memberikan saran dalam berbagai situasi ini, tetapi mereka harus menyatakan dengan jelas bahwa orang itu sendiri yang harus mengambil keputusan.

Motivasi

“Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.” (Mzm. 23:4b)

Ada orang yang mengatakan bahwa tanpa ada visi, umat akan hancur. Seringkali, Tuhan mengirimkan para pemimpin untuk menyampaikan visi kepada umat-Nya dan untuk menumbuhkan motivasi mereka. Memotivasi orang tidak sama dengan memberikan perintah atau petunjuk. Memberikan perintah atau petunjuk bisa benar-benar tepat untuk waktu tertentu. Namun memotivasi orang menunjuk kepada pemimpin yang berperilaku sedemikian rupa sehingga orang lain merasakan munculnya gairah atau keinginan bertindak ke arah tertentu. Pemimpin yang efektif mampu menggugah semangat orang lain dan membuat orang yang dulunya menjemukan, lesu, tidak mau tahu dan bosan menjadi orang-orang yang bersemangat. Para pemimpin seperti ini mampu mengembangkan dan menularkan visi kehidupan yang saleh, serta membangun sebuah keberhasilan yang akhirnya membuat orang lain merasa bahwa itu adalah keberhasilannya juga. Sesudah orang melangkah dan bertindak, maka pemimpin yang baik juga tahu bagaimana caranya mendorong tindakan-tindakan berikutnya dengan menggunakan dorongan kata-kata yang positif.

Ada beberapa pemimpin yang mampu membangkitkan gairah para pengikutnya, tetapi gairah ini kemudian memudar. Ada juga yang

mampu membangkitkan gairah mengikuti Tuhan yang terus berkobar selama bertahun-tahun. Kemampuan untuk menciptakan motivasi jangka panjang ini, lebih rumit lagi. Orang-orang harus secara bertahap belajar mendapatkan dukungan motivasi dari pemimpin dan sekaligus belajar menimba sendiri motivasi langsung dari Allah. Kreativitas dan rasa seni pada diri para pemimpin memungkinkan mereka dapat merasakan apa yang dibutuhkan pengikutnya pada berbagai tingkat kedewasaan rohani dan bagaimana meresponi kebutuhan tersebut dengan tepat.